

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
PADANG BOLAK TENGGARA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

HANIF RAINA NUR SIREGAR

NIM. 2120100027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
PADANG BOLAK TENGGARA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

HANIF RAINA NUR SIREGAR

NIM. 2120100027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
PADANG BOLAK TENGGARA**



Skripsi

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

HANIF RAINA NUR SIREGAR

NIM. 2120100027



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Hanif Raina Nur Siregar

Padangsidempuan, 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

~~Padangsidempuan~~

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Hanif Raina Nur Siregar yang berjudul, **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PADANG BOLAK TENGGARA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II,



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 198808092019032006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Hanif Raina Nur Siregar
NIM	: 2120100027
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Hanif Raina Nur Siregar
NIM. 2120100027

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanif Raina Nur Siregar
NIM : 21 201 00027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PADANG BOLAK TENGGARA" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 15 September 2025

Saya yang Menyatakan,


The stamp is circular with the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUMAN" around the perimeter. In the center is a smaller circular emblem featuring a Garuda. Below the emblem, the text "METERAN TEMPEL" is visible, along with a unique identification number "6600CANX079475739". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Hanif Raina Nur Siregar
NIM. 21 201 00027

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanif Raina Nur Siregar

NIM : 21 201 00027

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester : IX (sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Nagasaribu, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten
Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 15. September 2025

Saya yang Menyatakan,



Hanif Raina Nur Siregar

NIM. 21 201 00027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hanif Raina Nur Siregar
NIM : 2120100027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 20050 1 1002

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 20050 1 1002

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 19710510 200003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 08 Oktober 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/77, 5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PADANG
BOLAK TENGGARA.**

NAMA : Hanif Raina Nur Siregar

NIM : 21 201 00027

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 15 September 2025

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Hanif Raina Nur Siregar
NIM : 2120100027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar serta mengkaji upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas VIII sebagai sumber data primer, sedangkan kepala sekolah dan dokumentasi sekolah menjadi sumber data sekunder. Fokus utama penelitian ini adalah strategi, metode, dan pendekatan yang diterapkan guru PAI dalam membangun motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat belajar, rasa percaya diri, aspirasi, dan kebutuhan memahami nilai-nilai agama, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua, pengaruh teman, dan suasana kelas yang dibentuk guru. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar dilakukan melalui enam indikator utama, yaitu membangkitkan hasrat untuk berhasil, menumbuhkan dorongan belajar, mengaitkan pelajaran dengan cita-cita, memberi penghargaan, menciptakan lingkungan belajar yang baik, serta menghadirkan kegiatan pembelajaran yang menarik. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang mendorong siswa memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah, serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Indonesia.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Guru Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran, Faktor Internal dan Eksternal, Pendekatan Kualitatif

ABSTRACT

Name : Hanif Raina Nur Siregar
Reg. Number : 2120100027
Study Program : Islamic Education
Thesis Title : *The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Enhancing Eighth Grade Students' Learning Motivation at State Junior High School 1 Padang Bolak Tenggara*

This research is motivated by the importance of the role of Islamic Education teachers in enhancing the learning motivation of Class VIII students at SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara. The purpose of this research is to identify the factors that influence learning motivation and examine the efforts made by Islamic Education teachers in enhancing students' learning motivation. This research uses a qualitative approach with a descriptive method, with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects in this study are Islamic Education teachers and Class VIII students as primary data sources, while school principals and school documentation become secondary data sources. The main focus of this research is the strategies, methods, and approaches applied by Islamic Education teachers in building students' learning motivation. The findings indicate that students' learning motivation is influenced by internal factors such as interest in learning, self-confidence, aspirations, and the need to understand religious values, as well as external factors such as parental support, peer influence, and the classroom environment shaped by the teacher. The efforts of PAI teachers to enhance learning motivation are carried out through six main indicators: fostering the desire to succeed, encouraging learning drive, linking lessons with aspirations, providing rewards, creating a supportive learning environment, and presenting engaging learning activities. Teachers serve not only as knowledge deliverers, but also as motivators and mentors who guide students to understand the importance of religious values in daily life. This study is expected to serve as a reference for the development of curriculum and learning strategies for Islamic Religious Education at the secondary school level and contribute to improving the quality of Islamic religious education in Indonesia.

Keywords: *Learning Motivation, Islamic Religious Education Teachers, Learning Strategies, Internal and External Factors, Qualitative Approach*

ملخص البحث

الاسم : حانيف راينا نور سيرينغر

الرقم القيد : ٢١٢٠١٠٠٠٢٧

القسم : تعليم الدين الإسلامي

العنوان : جهود معلمي الدين الإسلامي في تعزيز دافعية التعلم لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية العامة ١ بادانج بولاك

تأتي هذه الدراسة في إطار أهمية دور معلمي التربية الإسلامية في تعزيز دافعية التعلم لدى طلاب الصف الثامن في مدرسة بادانج بولاك تنجورا المتوسطة الحكومية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العوامل التي تؤثر على دافعية التعلم ودراسة الجهود التي يبذلها معلمو التربية الإسلامية لتعزيز دافعية التعلم لدى الطلاب. تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي مع الطريقة الوصفية، وتجمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق. يشمل موضوع الدراسة معلمي التربية الإسلامية وطلاب الصف الثامن كمصادر بيانات أولية، بينما يشمل مصدر البيانات الثانوية مدير المدرسة ووثائق المدرسة. تركز الدراسة بشكل رئيسي على الاستراتيجيات والأساليب والنهج التي يطبقها معلمو التربية الإسلامية في بناء دافعية التعلم لدى الطلاب. تشير نتائج الدراسة إلى أن دافعية التعلم لدى الطلاب تتأثر بعوامل داخلية مثل الاهتمام بالتعلم، الثقة بالنفس، الطموح، والحاجة إلى فهم القيم الدينية، بالإضافة إلى عوامل خارجية مثل دعم الوالدين، تأثير الأصدقاء، وجو الفصل الذي ينشئه المعلم. تتمثل جهود معلمي التربية الإسلامية في تعزيز دافعية التعلم من خلال ستة مؤشرات رئيسية، وهي إثارة الرغبة في النجاح، تنمية الدافع للتعلم، ربط الدروس بالطموحات، تقديم المكافآت، خلق بيئة تعليمية جيدة، وتقديم أنشطة تعليمية جذابة. يلعب المعلم دوراً ليس فقط كمرسل للمواد، ولكن أيضاً كمحفز ومرشد يشجع الطلاب على فهم أهمية القيم الدينية في الحياة. تتوقع هذه الدراسة أن تكون مرجعاً في تطوير المناهج واستراتيجيات التعلم في التربية الإسلامية على مستوى المدارس الثانوية، وأن تسهم في تحسين جودة التعليم الديني في إندونيسيا.

الكلمات المفتاحية: دافعية التعلم، معلمو التربية الإسلامية، استراتيجيات التعلم، العوامل الداخلية والخارجية، المنهج النوعي

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara.” Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., sebagai Dosen Pembimbing I, dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan arahan dan dukungan dengan penuh perhatian, kesabaran, dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
4. Seluruh Bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ayahanda tercinta, almarhum Marahakim Siregar, meskipun raga Ayah telah tiada, namun cinta, nasihat, dan nilai-nilai kehidupan yang Ayah tanamkan tetap hidup dalam hati dan langkah peneliti. Ayah adalah sumber kekuatan, teladan keteguhan, dan semangat pantang menyerah yang terus peneliti bawa dalam setiap perjuangan. Semoga Allah SWT menempatkan Ayah di tempat terbaik di sisi-Nya, di surga yang penuh kedamaian dan cahaya. Terima kasih untuk segalanya, Ayah. Doa peneliti tak pernah putus untukmu.
6. Ibunda tersayang, Parida, bidadari dunia peneliti yang selalu hadir dalam setiap doa dan perjuangan. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, air mata, dan doa-doa tulus yang menjadi kekuatan terbesar dalam hidup peneliti. Ibu adalah pelita yang menerangi jalan gelap, pelindung saat badai datang, dan motivasi

terkuat untuk tetap berdiri dalam segala ujian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan untuk Ibu. Tidak akan pernah cukup kata untuk membalas semua kebaikanmu, Ibu. Peneliti sangat mencintaimu.

7. Adik-adik tercinta, Aryani Nur Arifah Siregar dan Arif Ulitama Siregar, yang senantiasa menjadi sumber semangat, keceriaan, serta penghibur di kala penulis merasa lelah. Kehadiran kalian berdua bukan hanya sekadar pelengkap dalam keluarga, tetapi juga menjadi cahaya yang selalu menumbuhkan rasa syukur dalam hati. Tawa dan canda kalian memberi warna tersendiri dalam perjalanan hidup penulis, menghadirkan kebahagiaan yang tulus dan murni. Ucapan terima kasih tak terhingga penulis sampaikan atas doa, dukungan, dan perhatian sederhana yang begitu berarti. Setiap sapaan, senyuman, dan semangat yang kalian berikan telah menjadi kekuatan tersendiri untuk terus melangkah menyelesaikan setiap perjuangan. Semoga kebersamaan ini senantiasa terjaga, dan kelak kalian pun dapat meraih cita-cita serta kebahagiaan hidup yang gemilang.
8. Keluarga besar yang penulis cinta dan banggakan, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan yang diberikan. Kehadiran keluarga besar selalu menjadi sumber kekuatan, semangat, serta pengingat untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap tantangan. Semoga kebersamaan, doa, dan ikatan kekeluargaan ini senantiasa terjaga, dan menjadi keberkahan bagi kita semua.

9. Kepada seseorang yang tak kalah penting, Rony Ahmad Hadomuan Harahap, S.Pd, yang senantiasa hadir mendampingi penulis dalam setiap perjalanan, memberikan semangat, doa, serta dukungan yang tidak pernah terputus. Kehadiranmu telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang begitu besar, menguatkan penulis untuk tetap tegar di tengah berbagai tantangan yang dihadapi selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga tetap menjadi partner terbaik.
10. Untuk Delima, Fadhilah Khairany Ritonga, S.Pd, Nurlan Saima Nasution, S.Pd, Sofia Marini Rambe, S.Pd, dan Tetty Hairani Sarumpaet, S.Pd, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, dukungan, doa, serta dorongan positif yang telah diberikan. Kehadiran dan peran kalian telah menjadi bagian penting dalam setiap langkah penulis hingga dapat menyelesaikan proses ini. Ucapan terima kasih ini bukan sekadar formalitas, tetapi wujud penghargaan atas setiap kontribusi, semangat, dan motivasi yang kalian berikan. Semoga kebaikan dan ketulusan kalian semua mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT serta menjadi keberkahan dalam setiap langkah yang kalian jalani.
11. Untuk Fitri Khoiroh Sayidah Harahap, S.Pd, teman sekaligus sahabat lama penulis, terima kasih atas kebersamaan, doa, dan dukungan yang selalu hadir. Kehadiranmu menjadi penguat di setiap langkah dan pengingat bahwa perjuangan ini tidak dijalani sendirian. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga dan membawa kebaikan di masa depan.

12. Untuk Meida Sari Siregar, S.K.M, kawan sekaligus sahabat penulis, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu engkau hadirkan. Kehadiranmu membuat langkah ini terasa lebih ringan dan penuh arti. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga dan membawa kebaikan bagi kita di masa depan.
13. Untuk Putri Padliah Sikumbang, S.Pd, kawan yang penulis jumpai di ma'had dan kini menjadi sahabat, terima kasih atas kebersamaan, doa, dan dukungan yang telah engkau berikan. Semoga persahabatan ini terus terjalin dengan baik dan membawa kebaikan bagi kita ke depan.
14. Untuk adikku, Ira Wahyuni Situmorang, terima kasih atas doa, perhatian, dan semangat yang selalu engkau berikan. Kehadiranmu menjadi sumber keceriaan dan kekuatan tersendiri bagi penulis. Semoga engkau selalu diberi kesehatan, kemudahan, dan keberhasilan dalam meraih cita-cita.
15. Untuk kawan-kawan seperjuangan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu terjalin selama masa perkuliahan. Setiap kerja sama, canda tawa, dan saling membantu telah menjadi bagian berharga yang menguatkan langkah penulis hingga sampai pada tahap ini. Semoga kebersamaan ini tetap terjalin dengan baik dan membawa kesuksesan bagi kita semua.
16. Untuk diriku sendiri, Hanif Raina Nur Siregar, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah di saat lelah, tetap berjalan di saat ragu, dan terus berjuang meskipun jalan yang ditempuh terasa berat. Terima kasih

telah berani melangkah ketika banyak pilihan terasa membingungkan, dan tetap percaya bahwa setiap usaha yang dilakukan tidak akan pernah sia-sia. Diriku mungkin tidak selalu kuat, namun telah berusaha untuk terus bangkit setiap kali jatuh. Terima kasih karena mau belajar dari kegagalan, menghargai setiap proses, dan menaruh keyakinan bahwa setiap langkah kecil akan membawa pada pencapaian yang besar. Tidak mudah melewati semua perjalanan ini, tetapi rasa syukur dan keyakinan untuk terus maju selalu menjadi penguat. Semoga setiap tetes keringat, setiap doa, dan setiap pengorbanan yang telah dilakukan menjadi jalan pembuka menuju keberkahan, kesuksesan, dan kebahagiaan di masa depan.

Percayalah, perjalanan ini baru permulaan dari banyak kebaikan yang menanti

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Padangsidempuan, 08 Oktober 2025
Peneliti

Hanif Raina Nur Siregar
NIM. 2120100027

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...آ...إ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و...و...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu **ال**. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
SURAT DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Motivasi Belajar	16
3. Peran Siswa dalam Pembelajaran.....	24
B. Kajian Terdahulu	29
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	35

C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Keabsahan Data	41
G. Teknik Pengelohan dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
1. Sejarah Sekolah	46
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara	49
3. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara.....	51
4. Data Tenaga Pendidik.....	51
5. Data Jumlah Siswa	53
B. Temuan Khusus.....	54
1. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara.....	54
a. Faktor Internal.....	54
b. Faktor Eksternal	60
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara	66
a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil.....	66
b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Melakukan Kegiatan	69
c. Adanya Harapan dan Cita-cita.....	70
d. Adanya Penghargaan dan Penghormatan atas Diri.....	72
e. Adanya Lingkungan yang Baik	74
f. Adanya Kegiatan Menarik	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	33
Gambar 4.1. Kondisi sekolah SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara.....	48
Gambar 4.2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Bolak Tenggara	50
Gambar 4.3. Suasana kelas ketika guru dan siswa aktif melakukan pembelajaran tanya jawab	59
Gambar 4.4. Suasana kelas saat menggunakan video pembelajaran	64
Gambar 4.5. Suasana kelas ketika guru dan siswa aktif melakukan pembelajaran tanya jawab	68
Gambar 4.6. Suasana pemberian penghargaan kepada siswa oleh guru di halaman sekolah.	73
Gambar 4.7. Suasana kelas saat siswa melakukan diskusi.....	75
Gambar 4.8. Suasana kelas saat menggunakan video pembelajaran	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	34
Tabel 4.1. Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara	51
Tabel 4.2 Data Guru/Pegawai	52
Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pilar utama dalam menghasilkan warga negara yang memberikan siswa pemahaman konseptual tentang ajaran Islam serta nilai-nilai cerdas, berbudi luhur, dan berdaya saing. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang dengan sengaja untuk menciptakan atmosfer belajar dan proses pengajaran sehingga para siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), PAI bertujuan untuk spiritual yang dapat menjadi pedoman hidup mereka. Namun, seringkali sulit untuk menemukan cara untuk mendorong siswa untuk belajar PAI.

Salah satu lembaga pendidikan di daerah ini, SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, memiliki potensi besar untuk menghasilkan generasi muda yang bermoral. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas VIII kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran PAI. Ini

¹ Mestiana Br Karo, *Motivasi Belajar*, (Yogyakarta: PT. Kasinius, 2024), hal. 1.

ditunjukkan oleh hasil belajar yang tidak memenuhi standar kompetensi minimal (SKM), kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, dan tingkat aktivitas belajar yang rendah. Bagaimana PAI dapat membentuk karakter siswa dengan paling efektif muncul dalam situasi ini.

Ada beberapa alasan mengapa siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar di PAI. Pertama, beberapa guru menggunakan pendekatan konvensional, seperti ceramah yang monoton tanpa melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa tidak tertarik dengan pelajaran dan merasa bosan. Kedua, tidak ada penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa saat ini. Meskipun demikian, kemajuan teknologi memberikan peluang besar bagi pendidik untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

Faktor-faktor di luar sekolah, seperti keluarga dan lingkungan mereka, juga memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Lingkungan sekolah yang tidak mendukung, seperti fasilitas pembelajaran yang terbatas atau suasana kelas yang tidak menyenangkan, dapat mengurangi keinginan siswa untuk belajar. Di sisi lain, tidak adanya dukungan dari orang tua untuk memberi tahu anak-anak betapa pentingnya belajar agama juga dapat mengurangi keinginan siswa untuk belajar PAI.

Selain itu, kemajuan dalam teknologi dan media sosial adalah masalah lain. Siswa mungkin lebih suka menghabiskan waktu dengan perangkat elektronik mereka daripada belajar. Teknologi ini dapat menjadi

penghalang bagi guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran, termasuk PAI, jika tidak digunakan dengan benar.

Peran guru PAI dalam konteks ini sangat krusial, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator pembelajaran, teladan akhlak, serta pengembang karakter siswa. Guru yang memahami kebutuhan siswanya mampu mengemas pembelajaran yang menarik, membangun kedekatan emosional, dan membimbing siswa memahami agama sebagai pegangan hidup, bukan sekadar pelajaran sekolah.

Hal ini sejalan dengan ijtihad Imam al-Ghazali yang menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah terbentuknya akhlak mulia dan kedekatan dengan Allah. Guru, dalam pandangan al-Ghazali, bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga pembimbing jiwa dan penanam nilai-nilai ketakwaan pada peserta didik.² Dengan demikian, guru PAI dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif, baik melalui teknologi, simulasi, maupun pendekatan personal, agar siswa memiliki motivasi intrinsik dalam mempelajari agama.

Motivasi belajar dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, mendorong mereka untuk melakukan apa yang mereka pelajari. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang hati karena didorong oleh motivasi ini. Sejauh mana guru dapat melaksanakan tugas dan

² Abu Ḥamid al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2002), Juz I, hlm. 53.

tanggung jawabnya akan menunjukkan kualitas guru. Ini memerlukan beberapa kemampuan guru: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³

Sangat penting bagi siswa untuk memiliki motivasi untuk belajar, terutama karena di era modern, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar melalui internet setiap saat. Kehadiran guru menjadi penting untuk membantu siswa menggunakan sumber belajar sesuai tahap perkembangan mereka.⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membawakan dan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara”**.

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dibuat agar penelitian lebih jelas dan terstruktur. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah terbatas di judul peneliti yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara”.

³ Ratih Kusuma Ningtiats, dkk, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, Desember 2022, hal. 138-139.

⁴ Syamsiah Sitorus, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Buntu Pane*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol.1, No. 1, Juni 2023, hal. 36.

C. Batasan Istilah

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Kata “guru” berasal dari bahasa Sanskerta *guru* yang berarti berat atau bermakna besar, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar⁵. Dalam tradisi Islam, istilah guru dikenal dengan beberapa sebutan seperti *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mudarris*, dan *muaddib*, yang masing-masing memiliki nuansa makna tersendiri sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik moral. Dalam konteks penelitian ini, Guru pendidikan agama Islam dimaknai sebagai seorang pendidik profesional yang tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan keislaman, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk akhlak, iman, dan spiritual siswa. Perannya mencakup pengajaran yang holistik, yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, demi membina generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia.⁶

2. Motivasi Belajar

Secara bahasa, motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti dorongan atau alasan di balik suatu tindakan. Secara istilah, motivasi

⁵ Hasbullah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Januari – Juni 2019, hal. 18.

⁶ Abdusima Nasution, *Sekularitas dan Spritualitas: Mencari Format Integrasi Ilmu untuk Konstruksi Kurikulum Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 25, No. 1, Januari-Juli 2018, hal. 62.

belajar adalah dorongan yang muncul baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh semangat demi mencapai tujuan pendidikan⁷. Dalam konteks penelitian ini, Semangat untuk belajar memiliki peran yang sangat krusial dalam memberikan stimulasi dan antusiasme dalam proses belajar. Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan edukasi, sangat tergantung pada seberapa kuat atau lemah motivasi yang ada. Oleh karena itu, pendidik harus senantiasa memperhatikan aspek motivasi yang dimiliki oleh siswa selama proses pembelajaran.⁸

3. Siswa

Secara bahasa, siswa adalah peserta didik atau individu yang sedang mengikuti proses pendidikan di lembaga formal. Dalam perspektif Islam, siswa dipandang sebagai individu yang memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu, sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 122 yang menekankan pentingnya memperdalam ilmu agama dan menyampaikan kebaikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, siswa tidak hanya sebagai penerima ilmu, tetapi juga calon agen perubahan dalam masyarakat. Dalam penelitian

⁷ Rike Andriani, dkk, *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes)*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 4 No. 1, Januari 2019, hal. 81-82.

⁸ Intan Berlian, dk, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMK Al- Kautsar Grogol Jombang*, Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 2, No. 1, april 2022, hal. 66

ini, siswa yang dimaksud adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara yang menjadi fokus utama dalam kajian mengenai peningkatan motivasi belajar melalui intervensi dari guru pendidikan agama Islam.⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menghimpun beberapa tujuan penelitian yang menjadi fokus peneliti dalam membahas penelitian yaitu:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara dalam pembelajaran PAI ?
2. Apa saja upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menghimpun beberapa tujuan penelitian yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara dalam pembelajaran PAI.

⁹ Musaddad harahap, *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hal.140-141.

2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini memiliki beberapa aspek yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah literatur dan referensi terkait strategi dan metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori motivasi belajar dalam konteks pendidikan PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Memberikan panduan dan inspirasi dalam memilih metode dan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Membantu guru dalam mengatasi kendala yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

1. Membantu siswa memahami pentingnya motivasi dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam pembelajaran PAI.

c. Bagi Sekolah

1. Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kebijakan dan program yang mendukung guru dan siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan istilah, batasan masalah/fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II, Tinjauan Pustaka memuat tentang uraian landasan teori tentang penelitian dan tinjauan penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian.

Bab III, Metodologi Penelitian memuat secara rinci dan sistematis penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasannya, waktu dan tempat penelitian, jenis peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV, Peneliti membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum objek penelitian terdiri dari sejarah SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, Visi dan Misi SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, keadaan guru. Selain itu deskripsi data penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V, Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab tujuan atau pertanyaan penelitian. Selain itu, peneliti menyampaikan implikasi praktis dari temuan penelitian, seperti rekomendasi bagi guru, sekolah, atau pihak terkait lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam literatur Islam, Menurut muhaimin guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*. Jadi guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah SWT dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarangnya.¹

Dakir dan Sardimi berpendapat pendidikan agama Islam adalah rangkaian proses sistematis dan komprehensif dalam upaya mentransfer berbagai nilai ke peserta didik, mengembangkan potensi yang ada, sehingga mampu melaksanakan tugasnya dalam hidup sesuai dengan nilai-nilai *Ilahiyah* berdasarkan ajaran agama (al-Qur'an dan Hadits). Sedangkan pendidikan agama Islam dalam artian mata

¹ Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, Jl. Masjid Miftakhul Huda, Pancurendang, Ajibarang, Banyumas, Jawa tengah, Lutfi Gilang, Desember 2021, hal. 8.

pelajaran dalam pandangan *Ainiyah* merupakan pembelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan yang berusaha menanamkan nilai-nilai spriritualitas agar peserta didik menjadi manusia yang berakhlak, beretika dan berbudaya sesuai tujuan pendidikan nasional.²

Dalam Islam, guru dihargai karena berilmu, yaitu orang yang berhak memperoleh derajat kehidupan yang tinggi dan menyeluruh. Dari sudut pandang Islam, guru menempati posisi penting dalam membentuk kepribadian Islam yang sejati dalam kaitannya dengan pola pendidikan dan pelatihan guru. Keberhasilan pengajaran dan pendidikan umatnya oleh rasul selanjutnya menyentuh aspek perilaku, keteladanan yang baik dari rasul (*Uswatun hasanah*). Oleh karena itu, peran guru dalam pendidikan adalah mengembangkan kepribadian siswa dalam pembelajaran di sekolah (kelas).

Guru menjadi ujung tombak keberhasilan ini dalam rangka pencapaian tujuan pembentukan karakter. Guru sebagai sponsor atau peniru berperan penting dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah dan di luar sekolah. Sebagai pendidik, guru menjadi pribadi dari sudut pandang anak, dan guru menjadi tolak ukur sikap siswa. Undang-undang sistem pendidikan nasional menetapkan

² Intan Mayang Sahni Badry, dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius*, Jurnal Pendidikan Islam, An-Nuha, Vol. 1, No. 4, 2021, hal. 575.

bahwa guru harus memiliki keterampilan kepribadian yang baik. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, pelatihan diberikan untuk melatih peserta didik agar menjadi orang-orang yang beramal saleh berdasarkan pengabdianya kepada Tuhan semata. Konsep keteladanan dalam pendidikan sangat penting dan dapat mempengaruhi proses pendidikan, terutama dalam membentuk moral, spiritual dan jiwa sosial anak.³

Adapun ayat yang berkaitan tentang guru pendidikan agama Islam terdapat pada QS. Al-Mujadillah (58): 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

³ Yuli Habibatul Imamah, dkk, *Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Siswa*, jurnal pemikiran islam dan manajemen pendidikan islam, vol. 7, No. 2, 2021, hal. 5.

Menurut Quraish Shihab, ayat di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Allah berfirman “hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu”, oleh siapapun: berlapang-lapanglah, yaitu berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan mamaksakan diri untuk memberi tempat pada orang lain dalam majelis-majelis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepadamu untuk melakukan itu, maka lapangkanlah tempat untuk orang lain itu dengan suka rela.

Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan memberikan kelapangan segala sesuatu buat hidup kamu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu ketempat yang lain, atau untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih layak, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk salat dan berjihad, maka berdirilah dan bangkitlah, Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu wahai yang, memperkenankan tutunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat didunia dan akhirat, dan Allah SWT terhadap

apa-apa yang kamu kerjakan sekarang atau masa yang akan datang Maha Mengetahui ”.⁴

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan Islam ialah sebagai pendidik profesional yang memberikan ilmu pengetahuan agama pada siswa. Sebagai pendidik, guru Pendidikan Islam bertanggung jawab atas peningkatan peserta didik dengan fokus pada pengembangan potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik mereka. Guru ini juga mempunyai tanggung jawab dalam membantu siswa mencapai tujuan hidup mereka setelah orang tua.⁵

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi.

Guru agama Islam juga merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt, untuk itu tugas seorang guru

⁴ M. Quraishy Shihab. (2006). Tafsir-Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran. Jakarta: Lentera Hati. hal. 77.

⁵ Zakarya, dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*, Innovative Education Journal, Vol. 5, No. 2, Juli 2023, hal. 912-913.

adalah : 1) Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁶

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar pada diri siswa. Kekuatan mental ini berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.⁷ motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar. Hal ini didukung oleh Syaiful yang menguatkan bahwa motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁸

Menurut Slavin (2009), motivasi adalah dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Ini terlihat dalam

⁶ Andi Fitriani Djollong, dkk, *Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai Toleransi antar ummat beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan*, Jurnal Al-Ibrah, Vol. 8, No. 1, Maret 2019, hal. 76.

⁷ Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 80.

⁸ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (CV Abe Kreatifindo Hak cipta 2015), hal. 13.

karakteristik peserta didik, seperti minat mereka yang konsisten dalam kegiatan belajar, olahraga, kegiatan sosial, prakarya, dan lainnya.⁹

Belajar merupakan aktivitas yang secara sadar dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku terhadap lingkungannya. Pembelajaran merupakan kegiatan yang berusaha untuk membelajarkan seseorang ataupun sekelompok orang dalam mendapatkan sebuah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan memanfaatkan berbagai hal yang ada di lingkungannya.¹⁰ kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.¹¹

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik, seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar, motivasi berperan sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan terdorong melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi

⁹ Dr. Lidia Susanti, S.P., M.P, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2019), hal. 3.

¹⁰ Sepling Paling, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Komplek Senda Residence Jl. Payanibung Ujung Dalu Sepuluh-B Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Sumatera Utara, PT. Mifandi Mandiri Digital 2023), hal. 1.

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 125.

dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal.¹² Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah::

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

وَمُسْلِمَةٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari anas bin malik berkata: Rasulullah bersabda: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan (H.R Ibnu Majah).¹³

Hadis ini menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Kewajiban ini memotivasi setiap siswa untuk berusaha sungguh-sungguh dalam belajar, termasuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), karena ilmu menjadi dasar untuk beramal dengan benar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ini adalah upaya untuk menciptakan lingkungan di mana siswa ingin melakukan sesuatu. Siswa akan berusaha untuk menghindarinya jika dia tidak suka. Prestasi belajar juga didefinisikan sebagai hasil belajar, yaitu pengetahuan dan sikap yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah yang ditunjukkan dalam bentuk angka dan dilaksanakan melalui kegiatan berproses untuk meningkatkan

¹² Yogi Fernando, dkk, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS), Vol. 2, No.3, Juli 2024, hal.61.

¹³ Mahmud Zuhri, *Hadist-hadist terpilih dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT. Grafindo Persada, 2023), hal.45.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap ketrampilan proses. Sementara prestasi adalah hasil dari aktivitas seseorang, belajar adalah upaya seseorang untuk mencapai tujuan untuk menjadi lebih pandai, berilmu, dan berpengetahuan.¹⁴

Adapun Fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perubahan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat tersebut

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai prestasi, karena usaha harus mendorong keinginannya dan menentukan arah perbuatannya ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, siswa dapat memilih perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.¹⁵

¹⁴ Lisda Rahmayanti, *Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Rangka Meningkatkan Tumbuhnya Aktivitas Belajar Siswa dan Fungsi Guru Sebagai Motivator*, Integrated Education Journal, Vol.1, No. 1, Juni 2024, hal. 85.

¹⁵ Neni Fitriana Harahap, dkk, *Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa*, Indonesian Journal of Intellectual Publication, Vol.1, No.3, Juli 2021, hal. 202.

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Jenis motivasi belajar adalah sebagai berikut: motivasi intrinsik datang dari dalam diri seseorang dan motivasi ekstrinsik datang dari luar.

1. Motivasi Belajar Instrinsik

Siswa memiliki motivasi intrinsik untuk belajar, yang dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk mencapai tujuan tertentu, seperti berprestasi, masuk sekolah atau perguruan tinggi yang mereka sukai, membanggakan orang tua, dll.¹⁶

2. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai pemicu awal yang mendukung partisipasi aktif dalam pembelajaran.¹⁷

Motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁸

d. Hubungan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.

¹⁶ Nabila Marsabila, dkk, *Motivasi Belajar Siswa Jenis Dan Cara Meningkatkan*, Journal Of Biology Education And Science, Vol. 2 , No. 2, April –Juli 2022, hal. 137.

¹⁷ Erma Fitriya, dkk, *Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan Vol. 14, No. 1 Februari 2025, hal 1061.

¹⁸ Aloisius Harso, dkk, *Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Jenis Kelamin*, Science and Phsics Education Journal, Vol. 3, No.1, Desember 2019, hal 17

Prinsip motivasi dalam belajar yaitu sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar, dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan dapat melahirkan prestasi dalam belajar. Menurut Uno motivasi belajar dapat ditimbulkan karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.¹⁹

Motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing individu berbeda. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang, diantaranya: lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan teman. Motivasi belajar sangat penting dalam meraih prestasi belajar yang baik karena motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting dimana hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong mahasiswa untuk belajar. Motivasi mempunyai peran dalam menentukan ketekunan belajar seseorang. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun. Dengan harapan memperoleh prestasi yang baik.²⁰

¹⁹ Riska yulianti, dkk, *Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Berdifferensiasi pada Materi Pecahan Kelas IV SDN 27 Singkawang*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 9 No. 3, September 2024, hal. 490-491.

²⁰ Eka Rati Astuti, dkk, *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Relationship of Learning Motivation With Academic Achievement*, Journal health and Science, Vol. 5, No. 1, April Tahun 2021, hal. 223.

e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh pada hasil belajar. Dorongan perubahan pada individu dalam aktivitas nyata yang bertujuan disebut motivasi. Dengan motivasi seseorang akan berusaha kuat untuk mencapai tujuan.²¹

Motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, Purwanto berpendapat bahwa faktor motivasi intrinsik siswa terdiri dari minat, cita-cita dan kondisi siswa, sedangkan faktor motivasi ekstrinsik siswa terdiri dari kecemasan terhadap hukuman, penghargaan dan pujian, peran orang tua, peran pengajar dan kondisi lingkungan, faktor motivasi dibagi yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.²²

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun psikis, persepsi individu mengenai diri sendiri yang akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan untuk maju, minat dan kepuasan ki-nerja.

²¹ Hence Pantouw, dkk, *Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Geografi di SMA*, Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi, Vol. 2 No. 1, 2021, hal.81.

²² Euis Pipieh Rubiana, dk, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren*, Jurnal Pendidikan Biologi Vol. 8, No.2, September 2020, hal. 13

- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu terdiri dari pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, imbalan yang diterima dan situasi lingkungan pada umumnya.

f. Indikator- indikator Motivasi Belajar

Untuk mendukung timbulnya motivasi untuk belajar, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan

Menunjukkan munculnya kemauan dari dalam diri untuk bertindak, menjadi dasar terbentuknya motivasi.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan

Dorongan dari kebutuhan membuat seseorang berusaha keras untuk memenuhi atau mencapai sesuatu, sehingga memunculkan motivasi.

3. Adanya harapan dan cita-cita

Harapan dan cita-cita memberi arah serta tujuan yang jelas bagi seseorang untuk terus termotivasi mencapai keberhasilan.

4. Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri

Pengakuan terhadap usaha atau prestasi seseorang menumbuhkan rasa bangga dan mendorong motivasi untuk berbuat lebih baik.

5. Adanya lingkungan yang baik

Lingkungan yang nyaman, positif, dan mendukung menumbuhkan semangat serta memperkuat motivasi belajar atau bekerja.

6. Adanya kegiatan yang menarik

Kegiatan yang menyenangkan dan variatif membuat seseorang lebih antusias, sehingga motivasi untuk terlibat semakin meningkat.²³

Dorongan dalam diri seseorang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian tujuan, sehingga semakin tinggi dorongan yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan keberhasilan dalam belajar. Seseorang dengan motivasi tinggi cenderung bekerja keras, terlihat rajin, dan enggan untuk menyerah.

3. Peran Siswa dalam Pembelajaran

a. Pengertian Siswa

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa siswa adalah anak-anak atau orang yang sedang belajar.²⁴ Sitepu mendefinisikan siswa sebagai setiap orang yang terlibat dengan proses pendidikan seumur hidup atau siswa yang belajar di sekolah. Menurut Undang-

²³ Haji Hamzah, Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hal. 10.

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2021). Peserta didik. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Diakses dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peserta%20didik>

undang RI No. 20 Tahun 2003, siswa adalah anggota masyarakat yang dapat mengembangkan potensinya melalui pendidikan.²⁵

Siswa, ini merupakan bagian dari sistem pendidikan karena siswa dapat memilih pendidikan yang sesuai dengan cita-cita mereka.²⁶ Menurut Ahmadi (2019), siswa adalah individu yang independen dan tidak bergantung pada orang lain.²⁷

b. Hakikat Siswa dalam Islam

Siswa dalam perspektif pendidikan Islam sebagai objek dan subyek dari proses pendidikan. Islam berkeyakinan bahwa ilmu hanya datang dari Allah SWT, maka hendaknya siswa belajar mencari ilmu, berusaha mendekatkan diri. Tuhan, bersihkan dirimu sesering mungkin dan patuhi perintah-perintah Tuhan. Oleh karena itu, siswa harus setara secara moral dengan guru. sebagai pemberi ilmu Akhlak tersebut tentunya mencakup nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits.

²⁵ Pasal 1 ayat 4, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 23.

²⁶ Imanuddin Hasbi, dkk, *Perkembangan peserta didik (tinjauan teori dan praktis)*, (Widina Bhakti persada Bandung, 2021), hal. 214

²⁷ Ahmadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019) , hal. 70.

Hakikat siswa dalam Islam dijelaskan dalam QS. At-Taubah (9)

: 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Berdasarkan ayat di atas, hal yang digarisbawahi yaitu pentingnya memperdalam pengetahuan agama dan menyampaikan informasi yang benar. Hal ini dapat kita lihat bahwa terdapat dua *lafadz fi'il amr* yang disertai *lam amr* dalam ayat tersebut, yakni *lafadz* (supaya mereka memperdalam pengetahuan agama) dan (supaya mereka memberi peringatan). Dengan demikian dua *lafadz* tersebut mengandung arti kewajiban belajar dan mengajar. Kegiatan belajar mengajar sangat penting demi terciptanya kemaslahatan bagi umat Islam, sehingga di dalam al-Qur'an Allah SWT memerintahkan umat Islam agar melaksanakan kedua tugas tersebut. Di kalangan masyarakat pernah terjadi sebuah fenomena, bahwa yang memiliki kedudukan tinggi dihadapan Allah SWT itu hanyalah mereka yang mati syahid karena ikut berjihad membela Islam saja. Padahal

yang dikatakan jihad itu tidak hanya berperang melawan musuh saja, akan tetapi mencari ilmu juga dapat dikatakan sebagai jihad. Hal ini beralasan bahwa generasi muda tidak akan tahu soal ilmu, jika tidak ada orang yang mencari dan mengajarkan ilmu.²⁸

Berdasarkan penafsiran al-Qur'an surat at-Taubah ayat 122, diharapkan dapat diambil intisari bahwa ada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai prinsip dasar ayat-ayat pendidikan khususnya tentang kewajiban belajar mengajar. Selanjutnya untuk mengintegrasikan dengan baik dan teratur tentang kewajiban belajar mengajar, diperlukan suatu penelitian kualitatif yang mendalam, sistematis, terpadu, logis dan universal seperti yang akan penulis coba dalam penelitian ini pada Implikasi Pedagogis al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 122" (Analisis Kajian Tafsir Terhadap Kewajiban Belajar Mengajar).

Siswa adalah orang yang sedang berkembang, mereka masih membutuhkan pengertian, pengetahuan, bimbingan dan arahan. Karena itu, dia tidak dapat disangkal mereka selalu berubah sedemikian rupa sehingga tidak mereka mengerti. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menciptakan. Suasana pendidikan baik

²⁸ Karnita Sartina, Implikasi Pedagogis Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 122 (Analisis Kajian Tafsir Terhadap Kewajiban Belajar Mengajar), Jurnal Eksperimental, Vol. 11, No.1, Juni 2022, hal 68.

standar sarana pendidikan yang baik, maupun sarana prasarana, bidang studi yang sistematis, serta pendidik profesional yang juga berkarakter baik.²⁹

c. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa yang ideal perspektif al-Qur'an dan Hadits tergambar dalam proses pencarian ilmu, yaitu yang dilakukan seorang siswa. Ada beberapa karakter yang dapat dipandang sebagai unsur manusiawi dan dapat diteladani oleh para siswa yang tertuang di dalam al-Qur'an dan Hadits, yaitu niat karena Allah SWT, sabar, ikhlas, jujur, *tawadhu'*, *qana'ah*, toleran, *tha'at*, *tawakkal*, *khauf* dan raja, dan syukur. Dengan demikian, implikasi pendidikannya bahwa seorang siswa harus menghiasi diri dengan kesucian jiwa dan akhlak mulia dalam menuntut ilmu, sehingga dapat menerima pancaran cahaya ilmu dari Allah SWT. Jika tidak demikian, ilmu yang didapatkan oleh seorang siswa menjadi kurang bermanfaat dan tidak menghantarkan pemilik ilmu tersebut pada derajat takwa.³⁰

Karakteristik siswa dapat dilihat dari indikator karakteristiknya, yaitu kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang dimiliki oleh siswa.

²⁹ Dessy Fadilla, dkk, *Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No. 3, 2023, hal. 855.

³⁰ Noor Amirudin, dkk, *Karakteristik Peserta Didik yang Ideal Perspektif Al-qur'an dan Hadist*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1, 2020, hal. 81.

Dari indikator tersebut, dapat dilihat dalil-dalil al-Qur'an yang membahas tentang indikator tersebut, sehingga seorang siswa dapat mempunyai karakteristik ideal menurut al-Qur'an. Berikut adalah hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa ideal menurut al-Qur'an:

1. Mengembangkan dan melestarikan potensi diri yang diberikan Allah sejak lahir
2. Membangun kenyamanan berintegrasi dengan lingkungan sekitarnya
3. Melakukan sikap yang disenangi Allah
4. Berniat belajar dengan sungguh-sungguh karena kemauannya untuk bisa

Dengan demikian, setelah mengetahui komponen tersebut dalam al-Qur'an, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang berkarakteristik ideal menurut al-Qur'an, dan dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik dengan pemahaman yang utuh dan berkualitas.³¹

B. Kajian Terdahulu

Adapun Penelitian terdahulu digunakan sebagai perbandingan antara penelitian yang lebih dahulu dilakukan dengan penelitian yang akan diteliti.

³¹ Yafie Al Muhlasin, dkk, *Karakteristik Peserta Didik Ideal Dalam Tinjauan Al-qur'an*, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman, Vol. 6, No. 2, 2022, hal. 176.

- a. Alwani Anggraini, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dalam skripsinya tahun 2024 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat”. Jenis penelitian ini adalah penelitian secara langsung dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam Skripsi tersebut menemukan bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi reward dengan cara memberikan apresiasi, motivasi pujian dengan cara memberikan apresiasi siswa, dan motivasi hukuman dengan cara membuat jerah siswanya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.³² Adapun perbedaannya adalah tempat yang diteliti, penelitian ini meneliti di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, sedangkan peneliti terdahulu meneliti di SMA Negeri 1 Rantauprapat.
- b. Awa Yusriwati, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, dalam skripsinya tahun 2021 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 Siswa kelas VIII di SMP YMIK Joglo, Jakarta Barat”. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang

³² Alwani Anggraini, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat, *Skripsi*, (Padangsidempuan, UIN SYAHADA Padangsidempuan, 2024, hal. 69.

menggambarkan data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Dalam Skripsi tersebut yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain membimbing, menggunakan metode belajar yang bervariasi, sebagai mediator dan fasilitator, mengelola kelas pembelajaran jarak jauh, pemberian nilai nilai dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta agar mengetahui hasil yang didapatkan dari sesuatu yang telah dikerjakan oleh peserta didik, memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.³³ Adapun perbedaannya terdapat pada masa dan tempat yang diteliti, peneliti terdahulu meneliti pada masa Covid 19 di SMP YMIK Joglo, Jakarta Barat, sedangkan penelitiannya dilakukan pada masa sekarang di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara.

- c. Hanna Lathifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, dalam skripsinya tahun 2021 yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di SMPN

³³ Awa Yusriwati, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 Siswa kelas VIII di SMP YMIK Joglo, Jakarta Barat, *skripsi*, (Jakarta,UMJ Jakarta, 2021, hal. 107.

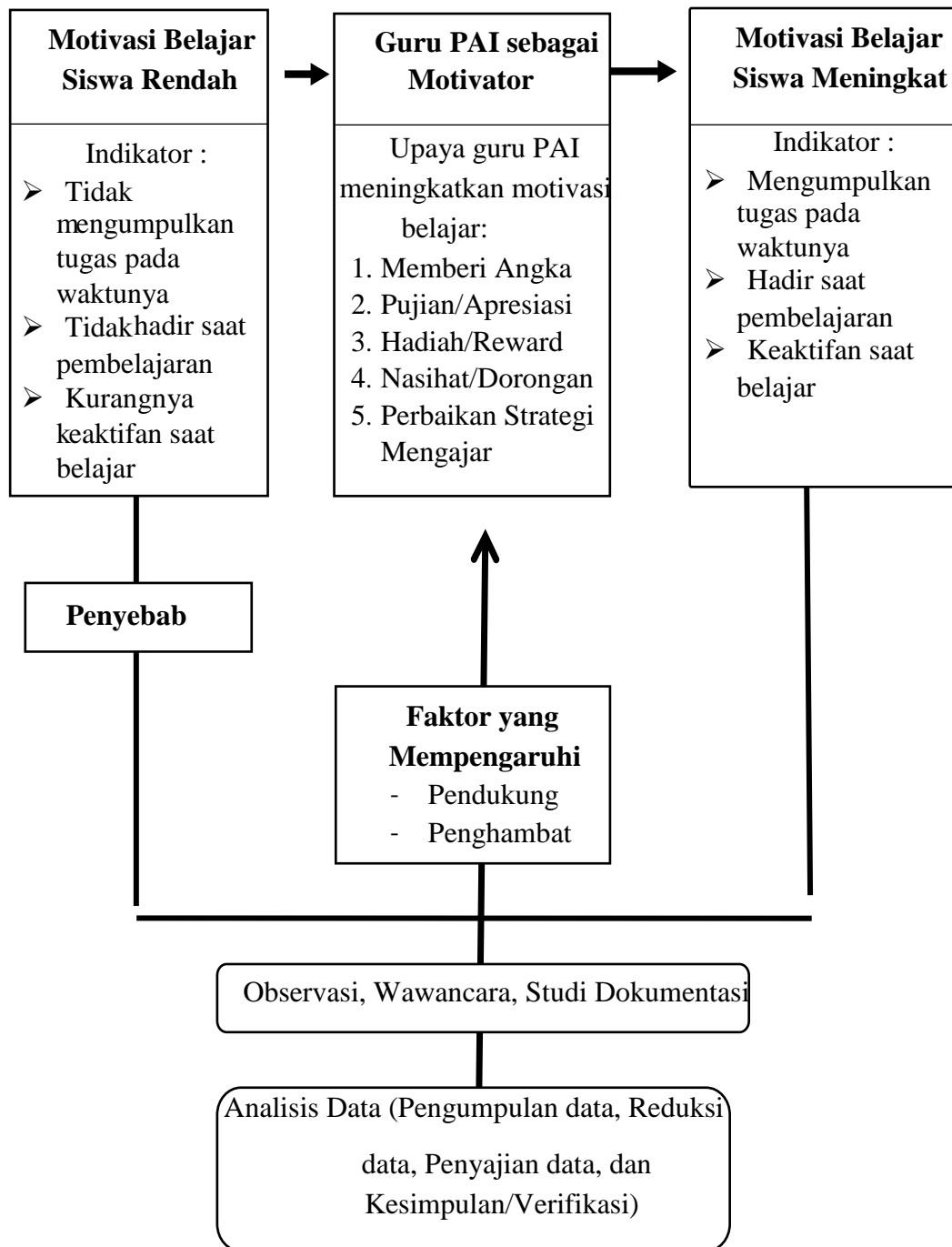
1 Geger Madiun”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam Skripsi tersebut guru meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan berbagai metode seperti: ceramah, daring, dan penugasan atau praktik . Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁴ Adapun perbedaannya terdapat pada waktu dan tempatnya, dalam penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, sedangkan penelitian terdahulu pada saat pembelajaran daring di SMPN 1 Geger Madiun.

C. Kerangka Berpikir

Mengkaji lebih jauh dari latar belakang penelitian ini, membuat beberapa yang menjadi kerangka berfikir peneliti untuk meningkatkan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar. Hal ini merupakan sebagai cara peneliti agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, yang menjadi pusat pada penelitian ini mengarah pada kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi belajar kepada peserta didik agar lebih tertarik dalam mengikuti mata pelajaran.

Untuk memperjelas arah dan alur berpikir dalam penelitian ini, maka disusunlah kerangka berpikir sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

³⁴ Hanna Lathifah, Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di SMPN 1 Geger Madiun, *skripsi*, (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021, hal. 79



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai dengan bulan September 2025.

Adapun waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025												
		Bulan												
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Ok t	
1	Acc Judul													
2	Bimbingan Proposal													
3	Seminar Proposal													
4	Penelitian													
5	Bimbingan Skripsi													
6	Seminar Hasil													
7	Sidang Munaqasah													
8	Revisi													

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di sekolah SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara di kelas VIII, Desa Nagasaribu, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena akses ke tempat lokasi dapat dijangkau, Sehingga pengumpulan data bisa berjalan dengan efisien dan efektif. Selain itu, kemudahan akses ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan pengamatan secara lebih mendalam dan menyeluruh agar hasil yang diperoleh atau hasil yang ditemukan valid dan peneliti dapat mengunjungi lokasi tersebut beberapa kali jika diperlukan.

B. Jenis Penelitian

Dalam memperoleh data yang diperlukan tentang meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif dan mendalam mengenai fenomena tertentu. Data ini biasanya berupa narasi, wawancara, observasi, atau dokumen yang menggambarkan pengalaman, pandangan, atau makna yang diberikan oleh individu atau kelompok yang hendak diteliti yaitu di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konteks sosial, budaya, atau perilaku manusia

secara holistik, tanpa menggunakan angka atau statistik sebagai fokus utama. Interpretasi peneliti memainkan peran penting dalam analisis data.¹

Peneliti memilih penelitian kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian kualitatif cocok untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik guru serta memahami bagaimana siswa merespons strategi yang diterapkan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti menganalisis proses secara holistik, termasuk faktor-faktor kontekstual seperti lingkungan sekolah, interaksi sosial, dan budaya yang memengaruhi motivasi belajar. Selain itu, Metode ini digunakan untuk memaparkan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian dan kebutuhan data. Subjek yang dipilih adalah guru pendidikan agama Islam, dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak tenggara.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok sumber data utama (Data Primer) dan Sumber data tambahan (Data Sekunder).

¹ Albi anggito dkk, metode penelitian kualitatif, (Jawa Barat: CV Jejak:2018), hal. 7.

1. Sumber Data Utama (Data Primer)

Sumber data utama (primer), yaitu sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.² Data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan. Data ini berupa hasil interview (wawancara).³ Data primer umumnya untuk kebutuhan menghasilkan informasi yang mencerminkan kebenaran sesuai dengan kondisi faktual, sehingga informasi yang dihasilkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan.⁴

Sumber data primer yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, antara peneliti dan subjek bertemu secara langsung untuk menemukan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Data yang diperoleh langsung dari guru pendidikan agama Islam, dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara sebanyak 6 orang.

² Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2013), hal. 129.

³ Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Februari 2018, hal. 88.

⁴ Titin Pramiyati, *Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual (Studi kasus: Skema Konseptual Basis Data Simbumil)*, Jurnal Simetris, Vol. 8, No. 2, November 2017, hal. 679.

2. Sumber Data Tambahan (Data Sekunder)

Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan berupa: Kepala Sekolah, Data-data SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara seperti arsip-arsip, data pribadi yang tersimpan di lembaga yang berupa file-file dan literatur yang relevan dengan pembahasan. Seperti gambaran SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara dan struktur organisasi. Dengan begitu data sekunder dapat disebut dengan data pendukung dari data primer atau data yang sudah tersedia.

Dalam penelitian ini peneliti mengkolaborasikan antara data kualitatif sebagai data sekunder dan data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap. Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan peninjauan yang dilakukan di lokasi tertentu dengan pencatatan, pemotretan, dan perekaman tentang situasi dan kondisi serta suatu peristiwa tertentu.⁵

Metode observasi yaitu suatu metode dalam rangka mencari data yang menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala atau fenomena yang akan diselidiki.⁶

Observasi dilakukan secara langsung di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, untuk mengamati upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang mempertemukan dua individu untuk melakukan pertukaran baik informasi maupun ide melalui tanya jawab, demikian melalui hal tersebut didapatkan sebuah kesimpulan terkait topik tertentu.⁷

Dalam wawancara, peneliti berperan aktif untuk bertanya mengenai permasalahan yang sedang diteliti kepada sumber data

⁵ Sri zanariyah, Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Jurnal Pengabdian Multidisiplin, Vol. 4, No. 3, 2024, hal. 2.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1987), hal. 136.

⁷ Didik Irawan, dkk, *Wawancara Sebagai Salah Satu Tahapan Dalam Proses Rekrutmen dan Seleksi Karyawan*, Jurnal Pengabdian Sosial, Vol. 1, No. 9, Tahun 2024, hal. 1047.

atau informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Adapun pihak yang diwawancarai peneliti, meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara visi, dan Misi, serta tujuan, mengetahui keadaan siswa dan keadaan guru. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui apa saja upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta hambatan yang dirasakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta mewawancarai siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa dengan motivasi belajar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.⁸

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 188.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor sekolah SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode atau teknik triangulasi yang digunakan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian dapat dipercaya, valid, dan sesuai dengan kenyataan yang diteliti. Teknik ini penting untuk menjaga kualitas hasil penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Adapun Teknik keabsahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Dengan ketekunan pengamatan akan menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Misalnya Peneliti memusatkan perhatiannya dalam meneliti upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Triangulasi

Triangulasi data diartikan sebagai mengumpulkan dan menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi

data bukan berarti mengumpulkan data dengan beberapa metode yang berbeda.⁹

Teknik triangulasi yang paling relevan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Informasi yang diperoleh dari sumber data yang satu dibandingkan dengan sumber data yang lain sehingga data yang diperoleh lebih valid lagi. Seperti sumber data yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara. Sedangkan sumber data lain seperti kepala sekolah , dan siswa.
- b. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berkenaan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara.

⁹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT kanisius : 2021), hal. 96.

G. Teknik Pengelohan dan Analisis Data

Pengelohan analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru¹⁰. Yaitu dalam proses penelitian ini bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada tujuan analisis. Ada beberapa langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah yang digunakan peneliti dalam memperoleh informasi atau fakta yang relevan untuk keperluan penelitian, analisis, atau pengambilan keputusan dalam waktu yang relatif singkat. Proses ini biasanya melibatkan metode sederhana dan cepat seperti survei singkat, wawancara singkat, observasi langsung, atau pengumpulan data sekunder dari sumber yang sudah tersedia di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara. Pengumpulan data ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah utama dalam penelitian ini, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1

¹⁰ Almira Keumala, dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian*, (Madura : IAIN Madura: 2022), hal. 1.

Padang Bolak Tenggara, sesuai dengan fokus penelitian teknik ini membantu peneliti memperoleh data yang lengkap dan mendalam mengenai peran guru PAI dalam membangun motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹ Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyaring informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021). Hal. 323.

3. Penyajian Data

Penyajian data secara adalah proses menyampaikan informasi atau hasil pengumpulan data dalam bentuk yang sederhana, ringkas, dan mudah dipahami. Data yang disajikan secara singkat biasanya menggunakan alat atau format tertentu untuk menyoroti poin-poin penting tanpa memberikan terlalu banyak detail.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari proses penelitian, di mana peneliti menganalisis dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan untuk merumuskan hasil atau jawaban atas pertanyaan penelitian. Kesimpulan dibuat berdasarkan temuan utama dari penelitian dan harus didukung oleh bukti yang diperoleh selama proses penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Berdasarkan kesulitan yang dialami masyarakat Nagasaribu sehingga menyekolahkan anaknya ke SMP Gunungtua.

1. Hubungan yang jauh ke SMP Gunungtua
2. Terjadinya gangguan ekonomi
3. Gangguan pemberontakan.

Maka timbullah minat masyarakat untuk mendirikan SMP Swasta yang diberi nama SMP Masyarakat Nauli pada Tahun 1959 yang dimulai oleh seorang komandan anggota bersenjata yang bernama Tarigan yang diketuai oleh kepala SD No.1/ Mangaraja Hakim.

Panitia mengumpulkan rakyat yang 8 kepala Desa untuk memusyawarahkan pengambilan dana membangun gedung 4 ruangan belajar dan pra sarana. Kemudian tanahnya merupakan tanah yang diwakapkan oleh Sutan Siregar dan Kahanggihnya.

Keputusan rapat biaya setiap rumah tangga 1 kaleng beras. Sebelum gedung ini selesai anak-anak telah belajar menumpang pada SD No.1. sesudah gedung pra sarana siap, maka anak-anak pindah ke gedung

tersebut. Panitia mengusulkan gedung Swasta Masyarakat Nauli supaya dinegerikan.

Pada tahun 1965 SMP Masyarakat Nauli dinegerikan oleh kepala inspeksi dari Medan dengan SK. No. 101/SK/B/II/65-66. Tgl . 8-9-1965. Gedung tanah dan semua milik SMP Swasta Masyarakat Nauli diserahkan panitia kepada pemerintah.

Kira-kira tahun 1976 laboratorium IPA satu ruangan, 2 gedung ruangan belajar yang permanen dibangun pemerintah. Pada tahun 1979 satu ruangan belajar permanen dibangun oleh suwadaya masyarakat. Perlu kami tambahkan gedung lama yang 4 ruangan perlu direhabilitas dan tambahan 2 ruangan untuk ruangan belajar dan kantor.¹

Di bawah ini tercantum profil singkat Sekolah SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara
NPSN	: 10207142
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Alamat Sekolah	: Nagasaribu
Desa/Kelurahan	: NAGASARIBU
Kecamatan	: Padang Bolak Tenggara

¹ Nurhasimarni, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara pada 8 Juni 2025

Kabupaten	: Padang Lawas Utara
Provinsi	: Sumatera Utara
Kepala Sekolah	: Nurhasimarni Harahap, S.Pd
Jumlah Guru	: 15
Jumlah Siswa	: 69

Demikianlah profil umum yang dapat digambarkan peneliti berkaitan tentang Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Bolak Tenggara.

Kondisi Sekolah dan lapangan Sekolah bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Kondisi sekolah SMP Negeri 1

Padang Bolak Tenggara²

² Dokumentasi, SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, Tanggal 5 Juni 2025

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara sebagai berikut:

b. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, berlandaskan, iptek dan imtaq berwawasan lingkungan.³

c. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasarkan visi adalah sebagai berikut:

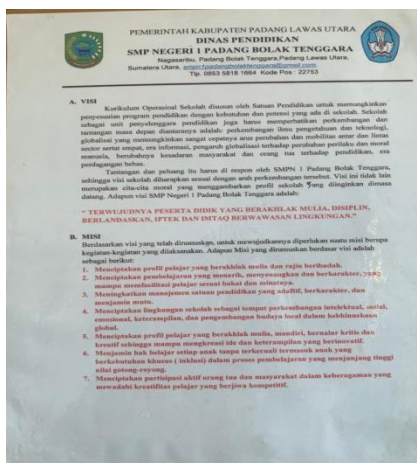
- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah
- 2) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter, yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- 3) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya local dalam kebhinnekaan global

³Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

- 5) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang berinovatif
- 6) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong
- 7) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.⁴

Demikianlah Visi dan Misi tentang Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Bolak Tenggara.

Visi dan Misi Sekolah Menengah Negeri 1 Padang Bolak Tenggara dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Bolak Tenggara⁵

⁴ Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

3. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1
Padang Bolak Tenggara⁶

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	7 Ruang	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
3	Laboratorium IPA	1 Ruang	Kurang Lengkap
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
6	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
7	Mushola	1 Ruang	Baik
8	Kamar Mandi Guru	1 Ruang	Baik
9	Kamar Mandi Siswa	2 Ruang	Baik
10	Kantin	1 Ruang	Baik
11	Meja	140 Unit	Baik
12	Kursi	280 Unit	Baik
13	Papan Tulis	10 Unit	Baik

4. Data Tenaga Pendidik

Adapun keadaan guru dan staf di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, Tanggal 24 Juni 2025

⁶ Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

Tabel 4.2
Data Guru/Pegawai⁷

No	Nama	Jenis Kelamin P/L	Jabatan	Bidang Studi
1	Nurhasimarni Harahap, S.Pd NIP.19760720 200604 2 010	P	Kepala Sekolah	
2	Amna Laili Harahap, S.Pd NIP.19830707 201101 2 004	P	Wakasek/Guru	Matematika
3	Ervina Megawati NGL, S.Pd NIP.19840802 200905 2 002	P	Guru	Bahasa Inggris
4	Siti Asmidar Daulay, S.Pd NIP.19870110 201001 2 014	P	Guru	Bahasa Indonesia
5	Gahana Harahap, S.Pd NIP.19681211 201407 2 001	P	Guru	IPS
6	Asri Silalahi, S.Pd NIP.19821118 201402 2 003	P	Guru	Prakarya
7	Lomriana Daulay, S.Pd NIP.19850326 201407 2 003	P	Guru	IPA
8	Efrina Naulina Siregar, S.Pd NIP.19830401 202121 1 001	P	Guru	PPKN
9	Riswan Harahap, S.Pd NIP.19860128 202421 1 005	L	Guru	PAI
10	Sempurna Iman Harahap, S.Pd	L	Guru	PAI

⁷ Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

11	Rohana Rambe, S.Pd	P	Guru	Daerah
12	Ubaidah Harahap, S.Pd	P	Guru	Seni Budaya
13	Irjan Ritonga, S.Pd	L	Guru	PJOK
14	Meotia Oktafitona Daulay, S.Pd	P	Tata Usaha	Informatika
15	Muhammad As'ad Siregar, S.Pd	L	Tata Usaha	

5. Data Jumlah Siswa

Berikut adalah data jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Padang

Bolak Tenggara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Data Jumlah Siswa⁸

No	Kelas	Jumlah lk	Jumlah Pr	Total
1	VII	10	18	28
2	VIII	6	7	13
3	IX	15	13	28
				69

⁸ Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

B. Temuan Khusus

1. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa yang menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun psikis, persepsi individu mengenai diri sendiri yang akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan untuk maju, minat dan kepuasan kinerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sempurna Iman mengatakan bahwa:

Banyak siswa belum menunjukkan minat yang kuat dalam mempelajari PAI. Mereka cenderung pasif dan kurang aktif dalam diskusi kelas. Hal ini ditunjukkan dari sedikitnya siswa yang bertanya atau menjawab

ketika diberikan pertanyaan. Hal ini bisa dipengaruhi oleh cara penyampaian materi yang masih bersifat satu arah dan kurang interaktif.⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Arini siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara mengatakan bahwa:

Saya kadang tertarik dengan pelajaran PAI, terutama kalau materinya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau disampaikan lewat video atau cerita. Tapi kalau cuma ceramah terus, saya jadi cepat bosan dan kurang semangat belajar.¹⁰

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, terlihat bahwa selama proses pembelajaran PAI sebagian besar siswa masih kurang aktif dan cenderung pasif. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sementara siswa hanya mendengarkan tanpa banyak berpartisipasi. Hanya beberapa siswa yang tampak memperhatikan dan merespons pertanyaan guru. Namun, ketika guru menyampaikan materi dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari atau menggunakan media seperti video, siswa tampak lebih antusias dan menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi.¹¹

⁹ Sempurna Iman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara 10 Juni 2025)

¹⁰ Arini, Siswi Kelas VIII, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 10 Juni 2025)

¹¹ Observasi, di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, 14 Juni 2025)

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI masih rendah. Siswa cenderung pasif karena metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat satu arah. Namun, ketika guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti video dan cerita, minat serta semangat belajar siswa meningkat.

Kemudian Bapak Sempurna Iman menambahkan hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Cita-cita siswa berpengaruh besar terhadap semangat belajar mereka. Siswa yang memiliki cita-cita seperti menjadi guru, ustaz, atau orang yang ingin aktif di organisasi keagamaan, biasanya lebih aktif dan antusias. Mereka memahami bahwa PAI relevan dengan masa depan mereka.¹²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Sahrul siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara mengatakan bahwa:

Saya ingin jadi guru. Saya tahu kalau mau jadi guru, saya harus punya akhlak dan ilmu yang baik. PAI membantu saya mengerti bagaimana jadi orang yang sabar dan bertanggung jawab, makanya saya belajar

¹² Sempurna Iman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 10 Juni 2025)

lebih semangat kalau materinya sesuai sama cita-cita saya.¹³

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, terlihat bahwa siswa yang memiliki cita-cita jelas, seperti ingin menjadi guru atau tokoh agama, menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi dalam pelajaran PAI. Mereka lebih aktif bertanya, memperhatikan penjelasan guru, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Sementara itu, siswa yang belum memiliki tujuan atau cita-cita tertentu tampak kurang antusias dan cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung.¹⁴

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, dapat disimpulkan bahwa cita-cita siswa berpengaruh besar terhadap motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran PAI. Siswa yang memiliki cita-cita jelas, seperti ingin menjadi guru, ustaz, atau tokoh agama, menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang belum memiliki cita-cita tertentu cenderung pasif dan kurang berpartisipasi. Dengan demikian, penanaman cita-cita dan tujuan hidup yang kuat dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹³Sahrul, Siswa Kelas VIII, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 10 Juni 2025)

¹⁴ Observasi, di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, 14 Juni 2025)

Hasil wawancara dengan Bapak Sempurna Iman beliau mengatakan bahwa:

Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka tidak malu bertanya atau berpendapat saat diskusi berlangsung. Namun, siswa yang kurang percaya diri biasanya hanya diam dan takut salah, sehingga perlu pendekatan yang lebih personal dari guru.¹⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Kayla siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara mengatakan bahwa:

Iya, kalau saya lagi percaya diri dan ngerti materinya, saya jadi semangat ikut diskusi atau nanya ke guru. Tapi kalau saya merasa bingung atau takut salah, saya lebih milih diam dan dengerin aja.¹⁶

Untuk memperjelas, berikut ditampilkan suasana kelas ketika guru mengajak siswa aktif dalam pembelajaran tanya jawab dapat dilihat pada gambar berikut:

¹⁵ Sempurna Iman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 10 Juni 2025)

¹⁶ Kayla, Siswi Kelas VIII, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 10 Juni 2025)



Gambar 4.3. Suasana kelas ketika guru dan siswa aktif melakukan pembelajaran tanya jawab¹⁷

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, terlihat bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi tampak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI. Mereka berani bertanya, menjawab, serta mengemukakan pendapat saat guru memberikan pertanyaan atau membuka diskusi. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri cenderung pasif, lebih banyak diam, dan jarang berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Guru pun berusaha memberikan perhatian dan motivasi agar siswa tersebut lebih berani dan percaya pada kemampuan dirinya.¹⁸

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri memiliki pengaruh penting terhadap motivasi dan

¹⁷ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, Tanggal 12 Juni 2025

¹⁸ Observasi, di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, 15 Juni 2025)

keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani bertanya, menjawab, dan berpendapat dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri tampak pasif dan enggan berpartisipasi. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dukungan dan pendekatan yang mendorong tumbuhnya rasa percaya diri siswa agar motivasi belajar mereka meningkat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara mencakup minat belajar, cita-cita atau harapan masa depan, serta tingkat kepercayaan diri siswa. Tiga faktor ini memiliki peran krusial dalam membentuk sikap serta semangat belajar peserta didik. Saat siswa menunjukkan minat terhadap materi, memiliki tujuan hidup yang tegas, dan rasa percaya diri yang tinggi, motivasi belajar mereka akan meningkat dengan signifikan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu terdiri dari pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, imbalan yang diterima dan situasi lingkungan pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sempurna Iman mengatakan Bahwa:

Dukungan orang tua sangat memengaruhi semangat belajar siswa. Siswa yang dibimbing orang tuanya di rumah, misalnya diajak salat berjamaah atau diajarkan nilai-nilai agama, biasanya lebih antusias mengikuti pelajaran PAI.¹⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Tiara siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara mengatakan bahwa:

Iya, orang tua saya selalu mengingatkan untuk belajar agama, ngajak saya salat dan kadang diskusi soal pelajaran PAI. Itu bikin saya merasa pelajaran PAI penting, jadi saya lebih semangat.²⁰

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, terlihat bahwa siswa yang mendapat dukungan dan perhatian dari orang tua menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi dalam pelajaran PAI. Mereka tampak aktif memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi dalam kegiatan kelas, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Sementara itu, siswa yang kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua terlihat kurang antusias dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.²¹

¹⁹ Sempurna Iman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 10 Juni 2025)

²⁰ Tiara, Siswi Kelas VIII, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 10 Juni 2025)

²¹ Observasi, di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, 15 Juni 2025)

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Siswa yang mendapat perhatian dan bimbingan dari orang tuanya di rumah, seperti diajak salat bersama atau diajarkan nilai-nilai agama, cenderung lebih semangat dan aktif dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua tampak pasif dan kurang termotivasi. Dengan demikian, peran orang tua sebagai pendamping dan motivator di rumah sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa di sekolah.

Kemudian dari hasil wawancara dengan Bapak Sempurna Iman mengatakan bahwa:

Pengaruh teman sebaya sangat signifikan. Jika lingkungan pertemanannya positif dan suka berdiskusi soal pelajaran agama, motivasi belajar akan meningkat. Tapi jika lingkungannya cenderung tidak peduli, siswa jadi ikut-ikutan tidak semangat.²²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Hanipa siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara mengatakan bahwa:

Kalau teman-teman saya semangat belajar dan sering ngajak diskusi, saya juga jadi semangat. Tapi kalau

²² Sempurna Iman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 10 Juni 2025)

mereka malas pas pelajaran, saya juga kadang ikut malas.²³

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, terlihat bahwa lingkungan pertemanan memiliki pengaruh besar terhadap semangat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Siswa yang bergaul dengan teman-teman yang rajin dan aktif dalam belajar tampak lebih termotivasi, antusias, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang kurang peduli terhadap pelajaran cenderung pasif dan kurang bersemangat mengikuti kegiatan belajar di kelas.²⁴

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Siswa yang bergaul dengan teman-teman yang memiliki semangat belajar tinggi cenderung ikut termotivasi dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang kurang peduli terhadap pelajaran menjadi kurang bersemangat dan pasif di kelas. Dengan demikian, lingkungan pertemanan yang positif dapat mendorong peningkatan motivasi dan partisipasi belajar siswa.

²³ Hanipa, Siswi Kelas VIII, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 10 Juni 2025)

²⁴ Observasi, di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, 14 Juni 2025)

Hasil wawancara dengan Bapak Sempurna Iman mengatakan bahwa:

Saya akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memakai video atau kuis agar siswa tidak bosan. Kalau suasana kelas terlalu kaku, siswa jadi tidak fokus dan malas belajar.²⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Zahra siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara mengatakan bahwa:

Kalau gurunya ngajarnya pakai video atau game, saya jadi lebih semangat dan gak ngantuk. Tapi kalau ceramah terus, saya jadi bosan dan ngantuk.²⁶

Suasana kelas pada saat guru menggunakan video pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4. Suasana kelas saat menggunakan video pembelajaran²⁷

²⁵ Sempurna Iman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 10 Juni 2025)

²⁶ Zahra, Siswi Kelas VIII, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 10 Juni 2025)

²⁷ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, Tanggal 12 Juni 2025

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, terlihat bahwa suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif mampu meningkatkan semangat belajar siswa pada pelajaran PAI. Ketika guru menggunakan media pembelajaran seperti video, kuis, atau permainan edukatif, siswa tampak lebih antusias, aktif, dan fokus mengikuti pelajaran. Sebaliknya, saat pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah secara terus-menerus, suasana kelas menjadi monoton dan siswa terlihat bosan serta kurang berpartisipasi.²⁸

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, dapat disimpulkan bahwa suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti pemutaran video, kuis, atau permainan edukatif, siswa terlihat lebih semangat, aktif, dan fokus dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, suasana kelas yang monoton dengan metode ceramah membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi. Dengan demikian, penciptaan suasana belajar yang menarik menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

²⁸ Observasi, di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, 15 Juni 2025)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara mencakup dukungan orang tua, pengaruh teman sekelas, suasana kelas dan metode pengajaran guru. Ketiga elemen ini saling berkontribusi dalam meningkatkan atau menghalangi motivasi belajar siswa. Ketika faktor-faktor dari luar mendukung dan memberikan dorongan yang baik, maka semangat belajar siswa akan berkembang dengan lebih kuat dan stabil

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dijelaskan berdasarkan enam indikator motivasi belajar, yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Keenam indikator ini menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi dan pendekatan pembelajaran.

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasil wawancara dengan Bapak Sempurna Iman selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Saya mencoba membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menekankan bahwa pelajaran PAI memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga memberikan motivasi secara lisan dan menunjukkan bahwa pencapaian dalam pelajaran ini adalah sesuatu yang membanggakan. Hal ini secara perlahan mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat.²⁹

Senada dengan di atas, Zahra kelas VIII memperjelas pernyataan di atas bahwa:

Saya merasa tertarik dan semangat mengikuti pelajaran PAI kalau guru memberikan semangat sebelum mulai pelajaran, seperti mengingatkan bahwa ilmu agama itu penting untuk kehidupan sehari-hari. Kadang guru juga menyampaikan cerita-cerita inspiratif yang membuat saya jadi ingin lebih aktif. Kalau cara ngajarnya asyik dan suasana kelasnya mendukung, saya jadi lebih ingin ikut serta dalam kegiatan belajar.³⁰

Untuk memperjelas, berikut ditampilkan suasana kelas ketika guru mengajak siswa aktif dalam pembelajaran tanya jawab dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁹ Sempurna Iman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 18 Juni 2025)

³⁰ Zahra, Siswi Kelas VIII, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 18 Juni 2025)



Gambar 4.5. Suasana kelas ketika guru dan siswa aktif melakukan pembelajaran tanya jawab³¹

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, tampak bahwa sebagian siswa kelas VIII menunjukkan kurangnya semangat dalam mengikuti pelajaran PAI. Namun, ketika guru membawakan materi dengan pendekatan yang lebih menyenangkan, menggunakan cerita inspiratif, dan membangun suasana kelas yang positif, siswa mulai menunjukkan minat dan keaktifan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sangat memengaruhi hasrat belajar siswa.³²

Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII dalam pelajaran PAI awalnya masih rendah. Namun, ketika guru menggunakan metode yang

³¹ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, Tanggal 12 Juni 2025

³² Observasi, di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, 15 Juni 2025)

menyenangkan, memberikan motivasi lisan, serta menyampaikan cerita inspiratif, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat. Hal ini menunjukkan bahwa cara guru dalam mengajar sangat memengaruhi motivasi belajar siswa.

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Melakukan Kegiatan

Hasil wawancara dengan Bapak Sempurna Iman selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Saya sering mengaitkan materi pelajaran dengan tantangan kehidupan modern, seperti pengaruh media sosial dan lingkungan sekitar. Saya juga menyampaikan pentingnya ilmu agama sebagai pedoman hidup agar mereka merasa bahwa belajar PAI bukan hanya kewajiban sekolah, tetapi juga kebutuhan pribadi.³³

Senada dengan di atas, Sahrul kelas VIII memperjelas pernyataan di atas bahwa:

Saya merasa belajar PAI itu penting karena bisa membantu saya membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Apalagi di zaman sekarang, saya sering lihat banyak hal yang kurang baik di internet. Dengan belajar PAI, saya jadi tahu bagaimana cara bersikap yang benar. Guru juga sering memberi contoh nyata dalam kehidupan, jadi saya merasa butuh pelajaran ini untuk membimbing saya.³⁴

Dari pengamatan saya, tampak bahwa siswa lebih responsif terhadap pembelajaran PAI saat guru mampu mengaitkan materi

³³ Sempurna Iman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 18 Juni 2025)

³⁴ Sahrul, Siswa Kelas VIII, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 18 Juni 2025)

dengan realitas yang mereka hadapi, seperti tantangan moral di media sosial. Saat ini dilakukan, terlihat bahwa siswa mulai menyadari pentingnya PAI sebagai pedoman, bukan sekadar pelajaran sekolah. Namun, di kelas-kelas dengan pendekatan monoton, siswa terlihat pasif dan tidak merasa memiliki kebutuhan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.³⁵

Berdasarkan dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara dapat disimpulkan bahwa siswa menyadari pentingnya pelajaran PAI sebagai pedoman sikap dan perilaku di tengah tantangan arus informasi digital. Mereka lebih termotivasi ketika guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari, seperti pengaruh media sosial dan lingkungan sekitar. Sebaliknya, jika pembelajaran berlangsung monoton dan tidak relevan dengan kehidupan siswa, mereka cenderung pasif dan kurang bersemangat.

c. Adanya Harapan dan Cita-cita

Hasil wawancara dengan Bapak Sempurna Iman selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Saya sering bertanya kepada siswa tentang cita-cita mereka dan berusaha menghubungkannya dengan nilai-nilai yang ada dalam pelajaran PAI, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. Saya ingin mereka

³⁵Observasi, di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, 14 Juni 2025)

memahami bahwa apa pun profesi yang mereka tuju, nilai-nilai agama akan tetap menjadi bekal penting.³⁶

Senada dengan di atas, Tiara kelas VIII memperjelas pernyataan di atas bahwa:

Menurut saya, pelajaran PAI sangat membantu dalam meraih cita-cita. Saya ingin jadi seseorang yang sukses dan punya akhlak yang baik. Dalam PAI, saya diajarkan tentang kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran. Itu semua penting buat masa depan saya. Kalau saya punya ilmu agama yang baik, saya yakin bisa jadi orang yang lebih dihargai dan dipercaya di masyarakat.³⁷

Berdasarkan observasi saya, siswa menjadi lebih antusias dan reflektif ketika guru mengaitkan nilai-nilai PAI seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dengan cita-cita mereka. Namun, jika pembelajaran tidak mengakomodasi harapan dan aspirasi siswa, mereka cenderung bersikap acuh dan melihat pelajaran agama sebagai sesuatu yang terpisah dari masa depan mereka.³⁸

Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara dapat disimpulkan bahwa pelajaran PAI dipandang siswa sebagai bekal penting dalam meraih cita-cita karena mengajarkan nilai-nilai kejujuran, tanggung

³⁶ Sempurna Iman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 18 Juni 2025)

³⁷ Tiara, Siswi Kelas VIII, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 18 Juni 2025)

³⁸ Observasi, di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, 15 Juni 2025)

jawab, dan disiplin. Siswa menjadi lebih antusias ketika guru mengaitkan materi dengan aspirasi masa depan mereka. Sebaliknya, apabila pembelajaran tidak dikaitkan dengan cita-cita siswa, mereka cenderung acuh dan kurang termotivasi.

d. Adanya Penghargaan dan Penghormatan atas Diri

Hasil wawancara dengan Bapak Sempurna Iman selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Saya memberikan pujian secara terbuka di kelas jika ada siswa yang aktif atau menunjukkan perubahan positif. Kadang saya juga memberikan penghargaan kecil seperti stiker atau tugas tambahan yang menyenangkan. Dengan begitu, siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri.³⁹

Senada dengan di atas, Kayla kelas VIII memperjelas pernyataan di atas bahwa:

Waktu guru memberi pujian atau hadiah, saya merasa sangat dihargai. Rasanya senang sekali karena saya merasa usaha saya tidak sia-sia. Itu membuat saya jadi lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas dan ikut kegiatan lainnya. Pujian itu seperti penyemangat buat saya untuk terus belajar dan jadi lebih baik dari sebelumnya.⁴⁰

Adapun dokumentasi pemberian penghargaan dapat dilihat pada gambar berikut:

³⁹ Sempurna Iman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 18 Juni 2025)

⁴⁰ Kayla, Siswi Kelas VIII, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 18 Juni 2025)



Gambar 4.6. Suasana pemberian penghargaan kepada siswa oleh guru di halaman sekolah.⁴¹

Dari hasil observasi, pemberian pujian atau penghargaan sederhana oleh guru terbukti meningkatkan semangat siswa. Mereka tampak lebih percaya diri dan berani tampil di depan kelas ketika dihargai, baik melalui ucapan, hadiah kecil, atau pengakuan atas perubahan positif. Sebaliknya, dalam kelas yang minim apresiasi, siswa cenderung pasif dan enggan mengambil peran aktif.⁴²

Berdasarkan dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara dapat disimpulkan bahwa pemberian pujian dan penghargaan sederhana dari guru, baik berupa ucapan maupun hadiah kecil, terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa dihargai, lebih percaya diri, dan berani tampil aktif di kelas ketika usaha mereka diapresiasi. Sebaliknya, jika pembelajaran minim apresiasi, siswa

⁴¹ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, Tanggal 26 Juni 2025

⁴² Observasi, di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, 14 Juni 2025)

cenderung pasif dan kurang bersemangat untuk terlibat dalam proses belajar.

e. Adanya Lingkungan yang Baik

Hasil wawancara dengan Bapak Sempurna Iman selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Saya menghindari metode yang terlalu monoton dan berusaha melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, seperti diskusi dan cerita pengalaman. Saya juga memperhatikan kenyamanan kelas agar siswa tidak merasa tegang. Semua itu saya lakukan agar siswa merasa betah belajar PAI.⁴³

Senada dengan di atas, Hanipa kelas VIII memperjelas pernyataan di atas bahwa:

Saya merasa suasana kelas saat pelajaran PAI sangat menyenangkan. Guru sering memberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan menjawab tanpa merasa takut salah. Kadang guru juga menyampaikan materi dengan cara yang berbeda, seperti bercerita atau memberi contoh kehidupan sehari-hari. Itu membuat saya nyaman dan lebih fokus belajar.⁴⁴

Suasana kelas saat siswa melakukan kegiatan diskusi dapat dilihat pada gambar berikut:

⁴³ Sempurna Iman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 18 Juni 2025)

⁴⁴ Hanipa, Siswi Kelas VIII, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 18 Juni 2025)



Gambar 4.7. Suasana kelas saat siswa melakukan diskusi⁴⁵

Berdasarkan pengamatan saya, kelas yang dikelola dengan suasana terbuka dan menyenangkan mampu menciptakan kenyamanan bagi siswa dalam belajar. Guru yang menggunakan pendekatan partisipatif dan menghargai pendapat siswa mampu membentuk lingkungan belajar yang positif. Sebaliknya, jika kelas terasa kaku dan penuh tekanan, siswa terlihat tidak fokus dan kurang terlibat.⁴⁶

Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara dapat disimpulkan bahwa suasana kelas yang menyenangkan dan partisipatif membuat siswa lebih nyaman serta fokus dalam belajar PAI. Guru yang memberi ruang diskusi, bercerita, dan menghargai pendapat siswa mampu menumbuhkan motivasi dan keaktifan. Sebaliknya, kelas yang

⁴⁵ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, Tanggal 16 Juni 2025

⁴⁶ Observasi, di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, 14 Juni 2025)

kaku dan penuh tekanan cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat.

f. Adanya Kegiatan Menarik

Hasil wawancara dengan Bapak Sempurna Iman selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Saya membuat pembelajaran lebih interaktif dengan menambahkan media seperti video, permainan edukatif, atau proyek kelompok. Dengan cara ini, saya harap siswa lebih antusias dan merasa belajar PAI itu menyenangkan.⁴⁷

Senada dengan di atas, Arini kelas VIII memperjelas pernyataan di atas bahwa:

Pelajaran PAI jadi lebih menyenangkan kalau ada kegiatan yang seru seperti nonton video pembelajaran, kuis berkelompok, atau permainan yang berkaitan dengan materi. Kegiatan seperti itu membuat saya tidak bosan dan lebih cepat mengerti pelajarannya. Selain itu, belajar sambil bermain membuat saya jadi lebih antusias dan semangat mengikuti pelajaran.⁴⁸

Suasana kelas pada saat guru menggunakan video pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut:

⁴⁷ Sempurna Iman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 18 Juni 2025)

⁴⁸ Arini, Siswi Kelas VIII, Wawancara, (SMP 1 Padang Bolak Tenggara, 18 Juni 2025)



Gambar 4.8. Suasana kelas saat menggunakan video pembelajaran⁴⁹

Dari observasi di kelas VIII, terlihat bahwa siswa lebih aktif saat guru menggunakan variasi kegiatan seperti menonton video pembelajaran. Metode konvensional seperti ceramah yang monoton membuat siswa cepat bosan dan kehilangan fokus. Aktivitas pembelajaran yang menarik sangat membantu siswa tetap terlibat dan memahami materi lebih baik.⁵⁰

Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti video, membuat siswa lebih antusias, aktif, dan cepat memahami materi PAI. Sebaliknya, metode ceramah yang monoton cenderung membuat siswa cepat bosan dan kurang fokus dalam belajar.

⁴⁹ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, Tanggal 12 Juni 2025

⁵⁰ Observasi, di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, 15 Juni 2025)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh berbagai temuan lapangan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar serta upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Pembahasan ini disusun berdasarkan dua rumusan masalah utama, yaitu:

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

a. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, kebutuhan, rasa ingin tahu, cita-cita, dan kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki minat belajar yang tinggi ketika guru mampu mengaitkan pelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya shalat, kejujuran, dan sikap hormat kepada orang tua. Namun, beberapa siswa kurang termotivasi apabila guru menggunakan metode ceramah yang monoton tanpa melibatkan mereka secara aktif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar tumbuh apabila siswa menyadari manfaat pelajaran bagi kehidupannya. Dengan demikian, kesadaran akan makna belajar PAI menjadi faktor penting yang menumbuhkan dorongan dari dalam diri siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, rasa percaya diri juga memengaruhi motivasi belajar. Siswa yang merasa dihargai dan tidak takut salah cenderung lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri cenderung pasif dan enggan berinteraksi selama pembelajaran berlangsung.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang ditemukan di lapangan meliputi peran guru, lingkungan belajar, dukungan keluarga, serta pengaruh teman sebaya. Guru menjadi faktor dominan dalam membentuk suasana belajar yang kondusif. Guru PAI di sekolah ini berupaya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran, seperti video, permainan edukatif, dan kuis keagamaan.

Selain itu, dukungan orang tua juga menjadi pendorong eksternal yang kuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa siswa yang mendapat perhatian dan dorongan dari orang tua lebih tekun dan semangat dalam mengikuti pelajaran PAI. Hal ini

memperkuat teori Hamzah B. Uno (2020) yang menyebutkan bahwa lingkungan sosial, terutama keluarga dan sekolah, memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Teman sebaya pun turut memengaruhi motivasi belajar. Siswa yang memiliki kelompok belajar yang positif cenderung lebih aktif dan berprestasi dibandingkan dengan siswa yang berada di lingkungan teman yang acuh terhadap pelajaran. Dengan demikian, faktor eksternal berperan besar dalam membentuk motivasi belajar siswa, terutama melalui dukungan guru, keluarga, dan lingkungan sekolah yang mendukung.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan guru dapat dikategorikan dalam enam bentuk utama sesuai indikator motivasi belajar menurut Uno (2018), yaitu:

a. Membangkitkan Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil

Guru memberikan dorongan dan motivasi di awal pembelajaran dengan menyampaikan kisah inspiratif tokoh-tokoh Islam serta menekankan pentingnya belajar agama untuk meraih kesuksesan dunia

dan akhirat. Dengan cara ini, siswa terdorong untuk meneladani nilai-nilai positif dan berusaha mencapai prestasi yang lebih baik.

b. Menumbuhkan Dorongan dan Kebutuhan untuk Belajar

Guru selalu mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa. Misalnya, saat membahas materi akhlak, guru memberikan contoh situasi yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan rumah. Dengan pendekatan kontekstual ini, siswa merasa pelajaran PAI bukan hanya teori, tetapi juga pedoman hidup yang bermanfaat bagi diri mereka.

c. Mengaitkan Pelajaran dengan Harapan dan Cita-cita

Guru PAI menanamkan kesadaran bahwa ilmu agama merupakan bekal penting untuk menggapai cita-cita yang diridhai Allah. Guru sering menyampaikan bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari akhlak dan keimanan. Hal ini mendorong siswa memiliki pandangan positif terhadap pelajaran PAI.

d. Memberikan Penghargaan dan Apresiasi

Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau menunjukkan sikap sopan dan disiplin. Penghargaan sederhana seperti ucapan “bagus”, “hebat”, atau pemberian nilai tambahan terbukti efektif meningkatkan semangat belajar siswa.

Menurut teori behavioristik Skinner, pemberian penguatan positif dapat meningkatkan perilaku yang diharapkan dari peserta didik.

e. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Guru PAI berusaha menghindari suasana belajar yang monoton. Guru menggunakan metode pembelajaran variatif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pemutaran video islami. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut meningkatkan partisipasi siswa dan membuat mereka lebih bersemangat mengikuti pelajaran.

f. Menjadi Teladan dan Motivator bagi Siswa

Selain menyampaikan materi, guru juga menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, dan keikhlasan dalam mengajar. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam membangun motivasi intrinsik siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali bahwa guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing jiwa dan penanam nilai-nilai akhlak.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesuksesan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan siswa. Guru yang mampu menjadi sumber inspirasi, pendamping, dan teladan akan lebih sukses dalam menumbuhkan motivasi belajar yang kuat di dalam diri siswa, yang pada

akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran PAI di sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh langkah penelitian dalam skripsi ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam metode penelitian yang diterapkan. Prosedur ini dibuat untuk menghasilkan data yang terstruktur, sistematis, dan objektif. Akan tetapi, dalam implementasinya, peneliti menyadari bahwa mendapatkan hasil yang sepenuhnya ideal bukanlah perkara yang sederhana. Ada beberapa batasan yang cukup berpengaruh terhadap proses dan hasil penelitian ini.

Pertama, batasan waktu menjadi masalah utama. Proses wawancara dengan guru pendidikan agama Islam terhambat karena guru memiliki banyak tanggung jawab di luar pengajaran, sehingga sulit menemukan waktu yang tepat untuk wawancara. Selain itu, proses pengumpulan data berlangsung pada waktu ujian semester, di mana siswa menjalani pembelajaran dengan sistem giliran sesuai jadwal ujian, yang membuat peneliti sulit menjangkau semua informan secara maksimal.

Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada siswa kelas VIII dan guru PAI di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara. Dengan ruang lingkup yang terbatas ini, temuan penelitian belum dapat diterapkan secara umum ke kelas lain atau sekolah lain yang memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam aspek budaya, geografis, maupun sosial.

Ketiga, penerapan metode kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan temuan yang bersifat deskriptif dan tidak dapat digeneralisasi secara statistik. Evaluasi terhadap semangat belajar peserta didik sangat ditentukan oleh pandangan dan pengarahannya personal dari narasumber, baik pengajar maupun murid.

Keempat, alat yang digunakan seperti panduan wawancara dan kuesioner observasi juga memiliki batasan dalam menggali semua aspek yang mempengaruhi motivasi belajar. Tidak semua faktor eksternal dan internal siswa bisa diidentifikasi secara lengkap dalam waktu yang ada.

Kelima, sikap terbuka informan dalam memberikan jawaban juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian siswa dan guru cenderung memberikan jawaban yang normatif atau terlalu waspada, sehingga dapat menyebabkan adanya bias dalam data yang diperoleh.

Keenam, penelitian yang berfokus hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pembatas tersendiri. Sebenarnya, motivasi belajar siswa bisa jadi dipengaruhi oleh pengalaman mereka di pelajaran lainnya,

Walaupun ada banyak tantangan dan batasan, peneliti telah berusaha sebaik mungkin untuk memastikan bahwa proses dan hasil penelitian berlangsung dengan optimal dan bermakna. Dukungan dari sejumlah pihak, terutama dari sekolah dan informan, sangat mempermudah kelancaran penelitian ini hingga akhirnya dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup minat belajar, rasa percaya diri, aspirasi, dan kebutuhan memahami nilai-nilai agama. Sementara faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, pengaruh teman, serta suasana kelas yang diciptakan guru. Dukungan orang tua dalam kegiatan keagamaan di rumah juga turut meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan melalui enam indikator utama, yaitu membangkitkan hasrat untuk berhasil, menumbuhkan dorongan belajar, mengaitkan pelajaran dengan cita-cita, memberi penghargaan, menciptakan lingkungan belajar yang baik, serta menghadirkan kegiatan

pembelajaran yang menarik. Strategi ini terbukti membuat siswa lebih aktif, bersemangat, dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI.

B. Saran

1. Untuk Guru PAI: Dianjurkan kepada guru untuk terus mengembangkan cara mengajar yang inovatif dan beragam agar suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menarik. Penting bagi guru untuk memahami keadaan psikologis siswa, memberikan motivasi secara langsung, dan memperkuat pendekatan spiritual dalam proses pembelajaran. Guru juga sebaiknya lebih aktif mengajak siswa terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek atau pemecahan masalah.
2. Untuk Sekolah: Sekolah sebaiknya memberikan dukungan yang maksimal kepada guru, terutama dalam hal penyiapan media pembelajaran yang modern serta pelatihan untuk pengembangan profesional guru. Sekolah juga bisa menciptakan program kerjasama antara guru dan orang tua untuk memantau dan mendampingi motivasi belajar siswa.
3. Untuk Orang Tua: Diharapkan orang tua lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak, terutama dalam membiasakan ibadah dan diskusi keagamaan di rumah. Peranan orang tua dalam memberikan teladan dan menekankan nilai-nilai agama dapat memperkuat semangat anak untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.
4. Untuk Siswa: Siswa disarankan agar lebih menerima pelajaran PAI dan berupaya memahami kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka

perlu menetapkan tujuan belajar yang jelas, meningkatkan rasa percaya diri, dan aktif dalam pembelajaran. Siswa harus memanfaatkan kesempatan belajar sebagai modal dalam mengembangkan akhlak, perilaku sosial, serta cita-cita di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2002) Ihya Ulum al-Din. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al Muhlasin, Y., & Tobroni, A. Y. (2022). KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK IDEAL DALAM TINJAUAN AL-QUR'AN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, VOL. 6. NO. 2.
- Amirudin, N., Muhammad, S., & Ulum, S. (2020). Karakteristik Peserta Didik Yang Ideal Perspektif Al-Qur' an dan Hadits. *TADARUS* .
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anggraini, A. (2024). *Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, E. R., & Zakaria, R. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, VOL. 5. NO. 1.
- Awa, Y. (2021). *UPAYAGURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA COVID 19 SISWA KELAS VIII DI SMP YMIK JOGLO, JAKARTA BARAT* (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling klasikal*. CV Abe Kreatifindo.
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*.
- Burhan, B. (2013). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. *Jakarta: Kencana prenada media group*.

- Berlian, I., & Masrufa, B. (2022). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, VOL. 2. NO. 1.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, VOL. 8. NO. 1.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, VOL. 2. NO. 1.
- Fadilla, D., Agustina, D., Sitorus, F. A. B., Tarigan, M., & Marzuki, M. (2023). Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, VOL. 3. NO 3.
- Fitriya, E., Kurahman, O. T., Tarsono, T., Nurhayati, F., Santora, P., & Rosulina, D. (2025). Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, VOL. 1. NO. 4.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, VOL. 2. NO. 3.
- Hadi, S. (1990). Metodologi Research I. Yogyakarta: Andi Offset., 1993. *Metodologi Research II*.
- HANDRI, M. (2012). *Penerapan Pasal 1 Undang-undang Dasar 1945 Ayat 4 Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Sulawesi Tengah Tahun 2012* (Doctoral dissertation, Tadulako University).
- Harahap, M. (2016). Esensi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, VOL. 1. NO. 2.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, VOL. 1. NO. 3.
- Harso, A., & Merdja, J. (2019). Motivasi belajar dan prestasi belajar fisika ditinjau dari jenis kelamin. *Sci. Phys. Educ. J*, VOL. 3. NO. 1.

- Hasbi, I., Sari, D. C., Isnaini, L., Ardiana, D. P. Y., Harahap, D. G. S., Sormin, S. A., ... & Herak, R. (2021). *Perkembangan peserta didik (tinjauan teori dan praktis)*. Penerbit Widina.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, VOL. 3. NO. 1.
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, VOL. 7. NO. 2.
- Irawan, D., Fazrina, D., & Mangundjaya, W. L. (2024). Wawancara Sebagai Salah Satu Tahapan Dalam Proses Rekrutmen dan Seleksi Karyawan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, VOL. 1. NO. 9.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2021). Peserta didik. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Diakses dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peserta%20didik>
- Karo, M. B. (2024). *Motivasi Belajar*. PT Kanisius.
- Lidia Susanti, S. P. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo.
- LATHIFAH, H. (2021) UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING.
- Marsabila, N., Lonika, T., & Baluari, A. (2022). Motivasi Belajar Siswa Jenis Dan Cara Meningkatkan. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, VOL. 2. NO. 2.
- Nurfuadi, N. (2021). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN.
- Ningtias, R. K., & Mahbubah, Z. (2022). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sma Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, VOL. 5. NO. 2.
- Nasution, A. (2018). Sekularitas Dan Spritualitas: Mencari Format Integrasi Ilmu Untuk Konstruksi Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, VOL. 25. NO. 1.

- paling, sepling. (2023). Belajar dan Pembelajaran. Deli serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital
- Pantouw, H., Tendean, M., & Tuerah, P. R. (2021). Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Geografi di SMA. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, VOL. 2. NO. 1.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, VOL. 8. NO. 2.
- Rahmayanti, L. (2024). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Rangka Meningkatkan Tumbuhnya Aktivitas Belajar Siswa dan Fungsi Guru Sebagai Motivator. *Integrated Education Journal*, VOL. 1. NO. 1.
- Rike Andriani, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes).
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ipa siswa smp berbasis pesantren. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, VOL. 8. NO. 2.
- Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sitorus, S. (2023). UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 BUNTU PANE. *Khidmat*, VOL. 1. NO. 1.
- Sukrin, S. (2015). Guru Pendidikan Agama Islam Dan Transformasi Nilai Keislaman Dalam Perubahan Sosial. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, VOL. 13. NO. 2.
- Shihab, M. Q. (2006). Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., ... & Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

- Yulianti, R., & Marhayani, D. A. (2024). Hubungan Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Berdifferensiasi Pada Materi Pecahan Kelas IV SDN 27 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VOL. 9. NO. 3.
- Zakarya, Z., Hafidz, H., Martaputu, M., & Nashihin, H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Attractive: Innovative Education Journal*, VOL. 5. NO. 2.
- Zanariyah, S. (2024). Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, Vol. 4. No. 3.
- Zuhri, Mahmud. (2023), *Hadis-hadis Terpilih dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Observasi Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Pengamatan	Keterlaksanaan (Ya/Tidak)	Keterangan
1	Minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI	Apakah siswa tampak antusias, aktif bertanya atau menjawab selama pelajaran?	Ya	Sebagian siswa tampak antusias saat guru menggunakan media menarik.
2	Pengaruh cita-cita siswa terhadap semangat belajar	Apakah siswa yang memiliki cita-cita tertentu menunjukkan partisipasi lebih aktif?	Ya	Siswa dengan cita-cita menjadi guru atau ustaz tampak lebih aktif.
3	Kepercayaan diri siswa dalam bertanya/berpendapat	Apakah siswa berani mengungkapkan pendapat atau bertanya saat diskusi?	Ya	Siswa yang percaya diri terlihat aktif bertanya, lainnya pasif.
4	Dukungan orang tua dalam pembelajaran PAI	Apakah siswa pernah menyebutkan peran orang tua dalam membimbing belajar PAI?	Ya	Beberapa siswa menyebut diajak salat dan diskusi agama di rumah.
5	Pengaruh teman sebaya dalam semangat belajar	Apakah suasana kelompok belajar menunjukkan saling dorong untuk belajar?	Ya	Lingkungan belajar yang positif mendorong siswa ikut antusias.
6	Suasana kelas dan gaya mengajar guru	Apakah guru menggunakan gaya mengajar	Ya	Gaya mengajar yang variatif membuat

		yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa?		suasana kelas lebih hidup.
--	--	---	--	----------------------------

B. Observasi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Pengamatan	Keterlaksanaan	Keterangan
1	Strategi Inovatif dalam Pembelajaran PAI	Guru PAI menggunakan pendekatan kreatif seperti permainan edukatif, simulasi, atau metode diskusi aktif yang melibatkan siswa secara langsung.	Tidak	pembelajaran terkesan monoton dan membosankan.
2	Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran	Guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video, presentasi digital, atau aplikasi pembelajaran untuk menyampaikan materi yang relevan dengan kehidupan siswa.	Ya	Teknologi membantu visualisasi materi dan meningkatkan daya tarik pembelajaran. Jika tidak digunakan, siswa mudah kehilangan fokus.
3	Peran Guru sebagai Teladan Akhlak dan Pembina Karakter	Guru tidak hanya mengajar tetapi juga menunjukkan sikap santun, jujur, dan bertanggung jawab, serta mengarahkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari.	Ya	Guru menjadi figur inspiratif; siswa lebih mudah meneladani nilai-nilai keislaman. Jika tidak dilakukan, pembentukan karakter siswa kurang optimal.

		hari.		
4	Pendekatan Personal dan Emosional terhadap Siswa	Guru menjalin komunikasi positif, mendengarkan permasalahan siswa, dan memberi perhatian secara personal untuk membangun kedekatan emosional.	Ya	Siswa merasa dihargai, nyaman, dan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran.
5	Lingkungan Belajar yang Kondusif dan Menyenangkan	Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman, interaktif, dan mendukung proses belajar, meskipun dengan fasilitas terbatas.	Ya	Suasana kelas mendukung konsentrasi belajar siswa. Jika lingkungan tidak kondusif, siswa mudah bosan atau tidak fokus.
6	Upaya Menumbuhkan Motivasi Intrinsik	Guru menyampaikan pentingnya belajar agama sebagai pedoman hidup, bukan sekadar pelajaran sekolah, serta mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa.	Ya	Meningkatkan kesadaran spiritual siswa dan menumbuhkan minat belajar karena kesadaran, bukan paksaan.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan wawancara dengan pendidik

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Menurut Bapak, apakah siswa menunjukkan minat pribadi dalam mempelajari PAI? Apa tandanya?	Bapak Sempurna Iman, S.Pd	Banyak siswa belum menunjukkan minat yang kuat dalam mempelajari PAI. Mereka cenderung pasif dan kurang aktif dalam diskusi kelas. Hal ini ditunjukkan dari sedikitnya siswa yang bertanya atau menjawab ketika diberikan pertanyaan. Hal ini bisa dipengaruhi oleh cara penyampaian materi yang masih bersifat satu arah dan kurang interaktif.
2	Apakah tujuan atau cita-cita siswa memengaruhi semangat mereka dalam mengikuti pelajaran PAI?	Bapak Sempurna Iman, S.Pd	Cita-cita siswa berpengaruh besar terhadap semangat belajar mereka. Siswa yang memiliki cita-cita seperti menjadi guru, ustaz, atau orang yang ingin aktif di organisasi keagamaan, biasanya lebih aktif dan antusias. Mereka memahami bahwa PAI relevan dengan masa depan mereka
3	Bagaimana Bapak melihat pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran PAI?	Bapak Sempurna Iman, S.Pd	Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka tidak malu bertanya atau berpendapat saat diskusi berlangsung. Namun, siswa yang kurang percaya diri biasanya hanya diam dan takut salah, sehingga perlu pendekatan yang lebih personal dari guru
4	Bagaimana pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI?	Bapak Sempurna Iman, S.Pd	Dukungan orang tua sangat memengaruhi semangat belajar siswa. Siswa yang dibimbing orang tuanya di rumah, misalnya diajak salat berjamaah atau diajarkan nilai-nilai agama, biasanya lebih antusias mengikuti pelajaran PAI

5	Apakah teman sebaya memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap semangat siswa dalam belajar PAI?	Bapak Sempurna Iman, S.Pd	Pengaruh teman sebaya sangat signifikan. Jika lingkungan pertemanannya positif dan suka berdiskusi soal pelajaran agama, motivasi belajar akan meningkat. Tapi jika lingkungannya cenderung tidak peduli, siswa jadi ikut-ikutan tidak semangat
6	Bagaimana suasana kelas dan gaya mengajar Bapak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?	Bapak Sempurna Iman, S.Pd	Saya akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memakai video atau kuis agar siswa tidak bosan. Kalau suasana kelas terlalu kaku, siswa jadi tidak fokus dan malas belajar.

2. Apa saja upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Bapak biasanya membangkitkan semangat dan keinginan siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran PAI?	Bapak Sempurna Iman, S.Pd	Saya mencoba membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menekankan bahwa pelajaran PAI memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga memberikan motivasi secara lisan dan menunjukkan bahwa pencapaian dalam pelajaran ini adalah sesuatu yang membanggakan. Hal ini secara perlahan mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat
2	Dapatkah Bapak menjelaskan bagaimana cara memberikan	Bapak Sempurna Iman, S.Pd	Saya sering mengaitkan materi pelajaran dengan tantangan kehidupan modern, seperti pengaruh media sosial

	dorongan kepada siswa agar merasa perlu dan ingin terus belajar PAI?		dan lingkungan sekitar. Saya juga menyampaikan pentingnya ilmu agama sebagai pedoman hidup agar mereka merasa bahwa belajar PAI bukan hanya kewajiban sekolah, tetapi juga kebutuhan pribadi
3	Bagaimana Bapak menghubungkan materi pelajaran PAI dengan harapan dan cita-cita yang dimiliki siswa?	Bapak Sempurna Iman, S.Pd	Saya sering bertanya kepada siswa tentang cita-cita mereka dan berusaha menghubungkannya dengan nilai-nilai yang ada dalam pelajaran PAI, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. Saya ingin mereka memahami bahwa apa pun profesi yang mereka tuju, nilai-nilai agama akan tetap menjadi bekal penting
4	Bagaimana bentuk penghargaan atau pujian yang biasa Bapak berikan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa?	Bapak Sempurna Iman, S.Pd	Saya memberikan pujian secara terbuka di kelas jika ada siswa yang aktif atau menunjukkan perubahan positif. Kadang saya juga memberikan penghargaan kecil seperti stiker atau tugas tambahan yang menyenangkan. Dengan begitu, siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri
5	Apa saja yang Bapak lakukan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran PAI?	Bapak Sempurna Iman, S.Pd	Saya menghindari metode yang terlalu monoton dan berusaha melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, seperti diskusi dan cerita pengalaman. Saya juga memperhatikan kenyamanan kelas agar siswa tidak merasa tegang. Semua itu saya lakukan agar siswa merasa betah belajar PAI
6	Kegiatan pembelajaran seperti apa yang biasa Bapak rancang agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran PAI?	Bapak Sempurna Iman, S.Pd	Saya membuat pembelajaran lebih interaktif dengan menambahkan media seperti video, permainan edukatif, atau proyek kelompok. Dengan cara ini, saya harap siswa lebih antusias dan merasa belajar PAI itu menyenangkan

B. Daftar pertanyaan wawancara dengan Siswa

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu merasa tertarik dengan pelajaran PAI? Apa yang membuat kamu tertarik?	Arini Harahap	Saya kadang tertarik dengan pelajaran PAI, terutama kalau materinya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau disampaikan lewat video atau cerita. Tapi kalau cuma ceramah terus, saya jadi cepat bosan dan kurang semangat belajar
2	Apakah kamu punya cita-cita atau tujuan yang membuat kamu semangat belajar PAI? Jelaskan.	Sahrul	Saya ingin jadi guru. Saya tahu kalau mau jadi guru, saya harus punya akhlak dan ilmu yang baik. PAI membantu saya mengerti bagaimana jadi orang yang sabar dan bertanggung jawab, makanya saya belajar lebih semangat kalau materinya sesuai sama cita-cita saya
3	Saat kamu merasa percaya diri, apakah kamu jadi lebih semangat untuk bertanya atau aktif saat pelajaran PAI? Ceritakan.	Kayla	Iya, kalau saya lagi percaya diri dan ngerti materinya, saya jadi semangat ikut diskusi atau nanya ke guru. Tapi kalau saya merasa bingung atau takut salah, saya lebih milih diam dan dengerin aja
4	Apakah orang tuamu mendukung kamu belajar PAI di rumah? Kalau ya, bagaimana bentuk dukungannya?	Tiara	Iya, orang tua saya selalu mengingatkan untuk belajar agama, ngajak saya salat dan kadang diskusi soal pelajaran PAI. Itu bikin saya merasa pelajaran PAI penting, jadi saya lebih semangat
5	Apakah teman-temanmu suka belajar PAI? Apakah itu membuat kamu jadi lebih semangat juga?	Hanipa	Kalau teman-teman saya semangat belajar dan sering ngajak diskusi, saya juga jadi semangat. Tapi kalau mereka malas pas pelajaran, saya juga kadang ikut malas
6	Menurutmu, cara guru PAI mengajar itu menarik atau tidak?	Zahra	Kalau gurunya ngajarnya pakai video atau game, saya jadi lebih semangat dan gak ngantuk. Tapi kalau ceramah

	Apakah itu membuat kamu lebih semangat belajar?		terus, saya jadi bosan dan ngantuk.
--	---	--	-------------------------------------

2. Apa saja upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Apa yang biasanya membuat kamu merasa tertarik dan semangat untuk mengikuti pelajaran PAI di kelas?	Zahra	Saya merasa tertarik dan semangat mengikuti pelajaran PAI kalau guru memberikan semangat sebelum mulai pelajaran, seperti mengingatkan bahwa ilmu agama itu penting untuk kehidupan sehari-hari. Kadang guru juga menyampaikan cerita-cerita inspiratif yang membuat saya jadi ingin lebih aktif. Kalau cara ngajarnya asyik dan suasana kelasnya mendukung, saya jadi lebih ingin ikut serta dalam kegiatan belajar
2	Menurut kamu, apakah pelajaran PAI itu penting? Boleh diceritakan alasannya?	Sahrul	Saya merasa belajar PAI itu penting karena bisa membantu saya membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Apalagi di zaman sekarang, saya sering lihat banyak hal yang kurang baik di internet. Dengan belajar PAI, saya jadi tahu bagaimana cara bersikap yang benar. Guru juga sering memberi contoh nyata dalam kehidupan, jadi saya merasa butuh pelajaran ini untuk membimbing saya
3	Apakah kamu merasa pelajaran PAI mendukung kamu dalam meraih cita-cita? Bisa dijelaskan pendapatmu?	Tiara	Menurut saya, pelajaran PAI sangat membantu dalam meraih cita-cita. Saya ingin jadi seseorang yang sukses dan punya akhlak yang baik. Dalam PAI, saya diajarkan tentang kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran. Itu semua penting buat masa depan saya. Kalau saya punya ilmu agama yang baik, saya yakin bisa jadi orang yang lebih dihargai dan

			dipercaya di masyarakat
4	Bagaimana perasaan kamu saat mendapatkan pujian atau penghargaan dari guru dalam pelajaran PAI?	Kayla	Waktu guru memberi pujian atau hadiah, saya merasa sangat dihargai. Rasanya senang sekali karena saya merasa usaha saya tidak sia-sia. Itu membuat saya jadi lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas dan ikut kegiatan lainnya. Pujian itu seperti penyemangat buat saya untuk terus belajar dan jadi lebih baik dari sebelumnya.
5	Menurut kamu, bagaimana suasana kelas saat pelajaran PAI? Apakah kamu merasa nyaman dan senang?	Hanipa	Saya merasa suasana kelas saat pelajaran PAI sangat menyenangkan. Guru sering memberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan menjawab tanpa merasa takut salah. Kadang guru juga menyampaikan materi dengan cara yang berbeda, seperti bercerita atau memberi contoh kehidupan sehari-hari. Itu membuat saya nyaman dan lebih fokus belajar
6	Menurut kamu, kegiatan seperti apa yang membuat pelajaran PAI terasa lebih menyenangkan dan menarik?	Arini Harahap	Pelajaran PAI jadi lebih menyenangkan kalau ada kegiatan yang seru seperti nonton video pembelajaran, kuis berkelompok, atau permainan yang berkaitan dengan materi. Kegiatan seperti itu bikin saya tidak bosan dan lebih cepat mengerti pelajarannya. Selain itu, belajar sambil bermain membuat saya jadi lebih antusias dan semangat mengikuti pelajaran

Lampiran 3

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

Gambar 1



Observasi lingkungan SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

Gambar 2



Diskusi dengan Ibu kepala sekolah, Ibu Nurhasimarni Harahap, S.Pd tentang SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

Gambar 3



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat momen observasi pembelajaran dimana Bapak Sempurna Iman S.Pd sedang melaksanakan kegiatan belajar di kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

Gambar 4



Gambar diatas adalah wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

Gambar 5



Gambar diatas adalah wawancara dengan siswi kelas VIII tentang apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|-----------------------------|
| 1. Nama | : Hanif Raina Nur Siregar |
| 2. NIM | : 2120100027 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : Nagasaribu/3 Agustus 2003 |
| 5. Anak Ke | : 1 |
| 6. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. Status | : Mahasiswa |
| 8. Agama | : Islam |
| 9. Alamat Lengkap | : Nagasaribu |
| 10. Telp. HP | : 082267950383 |
| 11. e-mail | : hanifpreynanur@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANGTUA

- | | |
|--------------|--------------------------|
| 1. Ayah | |
| a. Nama | : Alm. Marahakim Siregar |
| b. Pekerjaan | : PNS |
| c. Alamat | : Nagasaribu |
| 2. Ibu | |
| a. Nama | : Parida |
| b. Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |
| c. Alamat | : Nagasaribu |
| d. Telp/HP | : 081268776361 |

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 100980 Nagasaribu
2. Pondok Pesantren Modren Al- Hasmiyah Darul Ulum Sipaho (PEMADU)
3. MA Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
4. UIN Syahada Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

16 Desember 2024

Nomor : B8338/Un.28/E.1/PP. 00.9/12/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A.

(Pembimbing I)

2. Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: HANIF RAINA NUR SIREGAR
NIM	: 2120100027
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2654 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025

02 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hanif Raina Nur Siregar
NIM : 2120100027
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Nagasaribu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Pendidikan agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Padang bolak Tenggara "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Iis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PADANG BOLAK TENGGARA

Nagasaribu, Kec. Padang Bolak Tenggara, Kab. Padang Lawas
Utara, Prov. Sumatera Utara, smpn1padangbolaktenggara@gmail.com.



NPSN : 10207142

NSS : 201071011019

NIS : 200110

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/  /SMPN1 PBT/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: NURHASIMARNI HARAHAHAP, S.Pd
NIP	: 197607202006042010
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina/ IV b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Sekolah	: SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Hanif Raina Nur Siregar
NIM	: 2120100027
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Nagasaribu

Diberikan izin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara" di SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara, pada tanggal 2 Juni 2025 sampai tanggal 28 Juni 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Nagasaribu, 2025
Kepala SMP Negeri 1 Padang Bolak Tenggara



NURHASIMARNI HARAHAHAP, S.Pd
NIP.19760720200604 2 010